

**PENGARUH ALOKASI DANA DESA, INDEKS PEMBANGUNAN
MANUSIA DAN KEMISKINAN TERHADAP PERTUMBUHAN
EKONOMI DI DESA GETASAN**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Jurusan Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Oleh :

NURUL FARIHA

NIM : 1908204055

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

SYEKH NURJATI CIREBON

1444 H / 2022 M

ABSTRAK

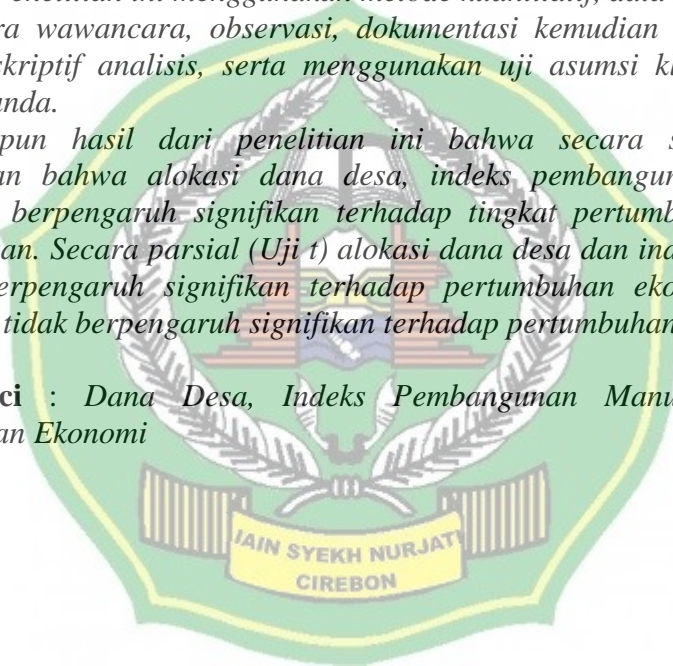
NURUL FARIHA, 1908204055, “Pengaruh Alokasi Dana Desa, Indeks Pembangunan Manusia dan Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Desa Getasan”.

Pemerintah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, yaitu dengan meluncurkan program alokasi dana desa yang akan meningkatkan pelayanan public di desa, mengatasi kesenjangan pembangunan antar desa, memajukan perekonomian desa, dan memperkuat masyarakat desa sebagai subjek pembangunan.

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang menjadi rumusan masalah: “Apakah Alokasi Dana Desa, Indeks Pembangunan Manusia, dan Kemiskinan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Desa Getasan”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, data yang dikumpulkan dengan cara wawancara, observasi, dokumentasi kemudian dianalisis dengan metode deskriptif analisis, serta menggunakan uji asumsi klasik dan analisis linier berganda.

Adapun hasil dari penelitian ini bahwa secara simultan (Uji F) menunjukkan bahwa alokasi dana desa, indeks pembangunan manusia dan kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi di Desa Getasan. Secara parsial (Uji t) alokasi dana desa dan indeks pembangunan manusia berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan kemiskinan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kata kunci : Dana Desa, Indeks Pembangunan Manusia, Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi



ABSTRACT

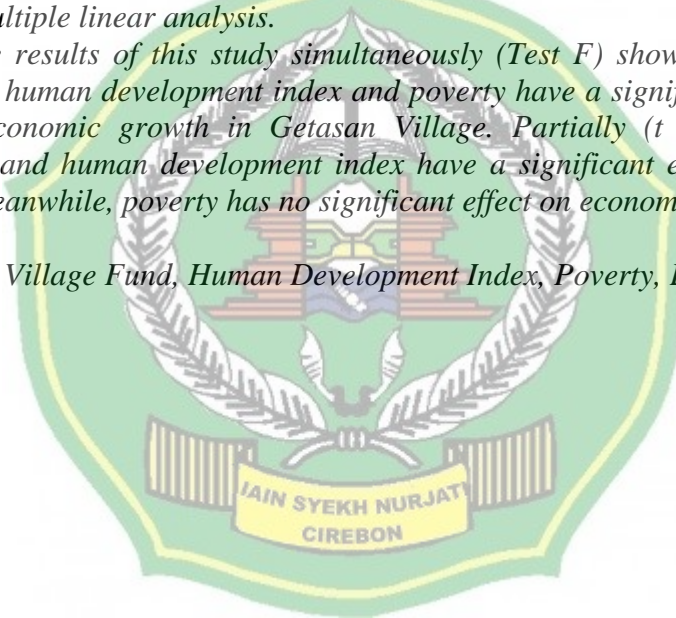
NURUL FARIHA, 1908204055, "The Influence of Village Fund Allocation, Human Development Index and Poverty on Economic Growth in Getasan Village".

The government is making various efforts to increase economic growth, namely by launching a village fund allocation program that will improve public services in villages, overcome development disparities between villages, advance the village economy, and strengthen rural communities as subjects of development.

This study aims to answer the questions that form the formulation of the problem: "Do Village Fund Allocations, Human Development Index, and Poverty affect Economic Growth in Getasan Village?" This study uses quantitative methods, data collected by means of interviews, observation, documentation and then analyzed by descriptive analysis method, and using the classical assumption test and multiple linear analysis.

The results of this study simultaneously (Test F) show that village fund allocation, human development index and poverty have a significant effect on the level of economic growth in Getasan Village. Partially (t test) village fund allocation and human development index have a significant effect on economic growth. Meanwhile, poverty has no significant effect on economic growth.

Keywords: *Village Fund, Human Development Index, Poverty, Economic Growth*



خلاصة

نورول فاريه ، 1908204055 ، "تأثير تخصيص أموال القرية ، مؤشر التنمية البشرية والفقر على النمو الاقتصادي في قرية غيتاسان".

تبذل الحكومة جهوداً مختلفة لزيادة النمو الاقتصادي ، وبالتحديد من خلال إطلاق برنامج تخصيص الأموال القروية الذي من شأنه تحسين الخدمات العامة في القرى ، والتغلب على التفاوتات التنموية بين القرى ، وتعزيز اقتصاد القرية ، وتقوية المجتمعات الريفية كموضوعات للتنمية.

تهدف هذه الدراسة إلى الإجابة على الأسئلة التي تشكل صياغة المشكلة: "هل تؤثر مخصصات صندوق القرية، ومؤشر التنمية البشرية، والفقر على النمو الاقتصادي في قرية جيتاسان؟" تستخدم هذه الدراسة الأساليب الكمية، حيث يتم جمع البيانات عن طريق المقابلات والملاحظة والتوثيق ومن ثم تحليلها باستخدام أساليب التحليل الوصفي، وكذلك استخدام اختبار الافتراض الكلاسيكي والتحليل الخطي المتعدد

أن تخصيص الأموال القروية ومؤشر التنمية البشرية (F اختبار) تظهر نتائج هذه الدراسة في نفس الوقت (t اختبار) والفقر لها تأثير كبير على مستوى النمو الاقتصادي في قرية جيتاسان. إن التخصيص الجزئي للأموال القروية ومؤشر التنمية البشرية لهما تأثير كبير على النمو الاقتصادي. وفي الوقت نفسه ، ليس للفقر تأثير كبير على النمو الاقتصادي

الكلمات المفتاحية: صندوق القرية، مؤشر التنمية البشرية، الفقر، النمو الاقتصادي



PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

PENGARUH ALOKASI DANA DESA, INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA, DAN KEMISKINAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI DESA GETASAN

Diajukan sebagai salah satu syarat
Untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada jurusan Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh:

NURUL FARIHA

NIM. 1908204055

Pembimbing:

Pembimbing I

Pembimbing II


Mst. Mahri Puji, MA

NIP. 197802052011011004


Dr. Layan, SE., M.Si

NIP. 197210072011011002

Mengetahui:
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah,



H. Achmad Otor, Lc., M.Ag.

NIP. 19731223 200701 1 022

NOTA DINAS

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Di Cirebon

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi saudara **Nurul Fariha, NIM: 1908204055** dengan judul "**PENGARUH ALOKASI DANA DESA, INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DAN KEMISKINAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI**". Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut di atas sudah dapat diajukan pada jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon untuk di munaqosyahkan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb




Menyetujui:

Pembimbing I

Pembimbing II


Moh. Mabruki Faozi, MA
NIP. 197802052011011004


Dr. Layaman, SE., M.Si
NIP. 197210072011011002

Mengetahui:

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah,



LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “**PENGARUH ALOKASI DANA DESA, INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DAN KEMISKINAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI DESA GETASAN** ” oleh Nurul Fariha, NIM: 1908204055, telah diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon pada tanggal 29 Agustus 2023

Skripsi telah diterima sebagai salah satu syarat mendapat gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada jurusan Ekonomi Syariah (EKOS) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon.

Sidang Munaqasyah:

Ketua Sidang,

Sekretaris Sidang,



H. Achmad Olong Busthomi, Lc., M.Ag.

NIP. 19731223 200701 1 022

Svaeful Bakhri, S.E., M.Si

NIP. 197311252014111002

Penguji I,

Penguji II,

Diana Djuwita, M.M

NIP. 198003142008012018

Ema Nurkhaerani, S.H., M.H

NIP. 199007162017104001

PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : NURUL FARIHA

NIM : 1908204055

Tempat Tanggal Lahir : Cirebon, 09 Februari 2001

Alamat : Blok Karanggayam Utara RT 04 RW 01 Kelurahan
Kenangan Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon
45611

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“PENGARUH ALOKASI DANA DESA, INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DAN KEMISKINAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI”** ini beserta isinya adalah benar-benar karya sendiri. Seluruh ide, pendapat, atau materi dari sumber lain telah dikutip dengan cara penulisan referensi yang sesuai.

Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko atau sanksi apapun yang dijatuhkan kepada saya sesuai dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan atau ada klaim terhadap keaslian karya saya ini.

Cirebon, 13 Juli 2023

Saya yang menyatakan,



NURUL FARIHA

NIM. 1908204055

KATA PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan rasa syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kasih sayang dan rahmat-Nya, memberikan kemudahan kepada penulis dari hati yang terdalam skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Sukirno dan Ibu Ihka Muflikha. Yang telah mengasahi dan menyayangiku sengan penuh ketulusan, yang selalu senantiasa memberikan doá yang tulus serta ikhlas, terimakasih atas kepercayaan dan cinta kasih yang kau wujudkan dalam pengorbanan mu selama ini. Semoga karya ini dapat menjadi sebab tangis harumu atas pencapaian anak mu. *Haturnuhun Pak, Mah.*
2. Kepada Keluarga besar Made dan Mide serta adik ku Muhammad Iqbal Maimun, yang selalu memberikan inspirasi agar menjadi seseorang yang baik dan tekun yang selalu memotivasi penulis dengan semangat belajar yang tinggi, hal ini menjadi semangat bagi penulis untuk dapat menyelesaikan pendidikan ini. Serta seluruh kerabat keluarga besar berkat dukungan dan doa nya sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik, semoga Allah senantiasa melindungi.
3. Kepada sepupu penulis, Nur Hamidah, Adieba Luthfia, dan Zahira Mahfuzhah yang selalu memberikan dukungan dan semangat serta doa sehingga penelitian ini berjalan dengan lancar.
4. Kepada sahabat-sabihat penulis, Diana Apriliyani, Riska Ernawati, Chaerunnisa, Aulia Rahma, Suci Aulia Amanda, Nur Ayu Lestari, Rendita Aulia A, Umi Nurul A, Agi Mulyono, M. Parhan Supryianto, serta sahabat-sahabat penulis yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah memberikan dukungan dan semangat serta doa untuk penulis.
5. Teruntuk teman-teman seperjuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Syariah, khususnya keluarga besar Ekonomi Syariah B angkatan 2019 IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Semoga ilmu yang kita dapatkan selama perkuliahan bermanfaat.

6. Teruntuk alamamterku tercinta IAIN Syekh Nurjati Cirebon tempat penulis menuntut ilmu semoga semakin jaya, berkualitas, dan semakin di depan dengan nilai-nilai kebikan.

Penulis persembahkan karya sederhana ini untuk kalian semua. Dan dengan kerendahan hati penulis ucapkan mohon maaf dan banyak terimakasih. Semoga kita tetap di lindungi Allah SWT. Aamiin Allahumma Aamiin.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Kabupaten Cirebon pada tanggal 09 Februari 2001. Dengan penuh kasih sayang penulis dibesarkan dengan diberi nama Nurul Fariha. Penulis adalah anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Ibu Ikha Mufliha dan Bapak Sukirno.

Jejang pendidikan yang pernah ditempuh oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. SD Negeri 3 Kenanga 2007 – 2013
2. SMP Negeri 1 Plumbon 2013 – 2016
3. MA Negeri 1 Cirebon 2016 – 2019

Penulis mengikuti program S-1 pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Program Studi Ekonomi Syariah (EKOS) dan mengambil judul Skripsi **“PENGARUH ALOKASI DANA DESA, INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DAN KEMISKINAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI DESA GETASAN”**, dibawah bimbingan Bapak Moh. Mabruri Faozi, MA dan Bapak Dr. Layaman, S.E., M.Si

MOTTO

“Jika kamu berbuat baik kepada oranglain (berarti) kamu berbuat baik pada dirimu sendiri”

– Q.S Al Isra : 7-

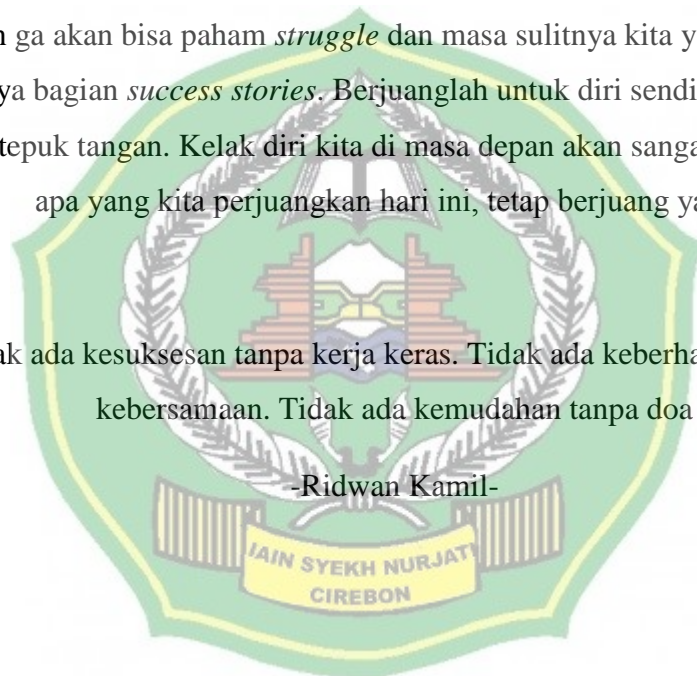
Setiap orang memiliki waktunya masing-masing. Tumbuh dan berkembanglah sesuai waktumu, bukan waktu orang lain yang membuatmu terburu-buru

-N.Hamidah-

Orang lain ga akan bisa paham *struggle* dan masa sulitnya kita yang mereka ingin tahu hanya bagian *success stories*. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun gak ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini, tetap berjuang yaa...

Tidak ada kesuksesan tanpa kerja keras. Tidak ada keberhasilan tanpa kebersamaan. Tidak ada kemudahan tanpa doa

-Ridwan Kamil-



KATA PENGANTAR

Puji syukur penyusun panjatkan kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan inayah-Nya sehingga laporan penelitian skripsi yang berjudul “Pengaruh Alokasi Dana Desa, Indeks Pembangunan Manusia dan Kemiskinan terhadap Perumbuhan Ekonomi di Desa Getasan” ini dapat diselesaikan.

Laporan hasil penelitian skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Ekonomi Syariah (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI).

Suatu kebanggaan bagi penulis karena dapat menyelesaikan penelitian sehingga dapat menyusun skripsi ini tepat pada waktunya. Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari telah banyak mendapatkan dukungan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah Swt yang telah memberikan rahmat dan karunia – Nya sehingga penulis diberikan kelancaran dalam menyelesaikan penelitian ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Aan Jaelani, M.Ag, selaku Rektor IAIN Syekh Nurjati Cirebon
3. Bapak Dr. Didi Sukardi, M.H, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Bapak Achmad Otong Bustomi, Lc., M.Ag selaku ketua Jurusan Ekonomi Syariah.
5. Bapak Syaeful Bakhri, SE, M.Si, selaku Sekertaris Jurusan Ekonomi Syariah.
6. Bapak Moh. Mabruhi Faozi, MA, selaku dosen Pembimbing I dan Bapak Dr. Layaman, S.E., M.Si, selaku dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan pertimbangan-pertimbangan bermakna bagi penulis selama penyusunan Skripsi ini.

7. Bapak Achmad Ootong Bustomi, Lc., M.Ag, selaku dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberi arahan dan bimbingan selama perkuliahan.
8. Seluruh Dosen Jurusan Ekonomi Syariah IAIN Syekh Nurjati Cirebon yang telah mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan serta memberikan masukan kepada penulis selama belajar di kampus ini beserta Staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Staff Jurusan Ekonomi Syariah.
9. Seluruh aparat Desa Getasan dan lembaga yang terlibat yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian dalam menyusun skripsi ini.
10. Bapak Sukirno dan Ibu Ikha Muflaha yang telah memberikan motivasi dan dukungan baik dari segi materi maupun spiritual
11. Teman-teman seperjuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Syariah, khususnya keluarga besar Ekonomi Syariah (B) IAIN Syekh Nurjati Cirebon angkatan 2019 yang selama 4 tahun bersama menjalani studi.
12. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang turut membantu sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan.

Penulis hanya bisa berterima kasih yang sebesar-besarnya serta berdoa kepada Allah SWT memberikan kebaikan kepada kalian semua Amiin ya robbal alamin. Penulis menyadari skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis berharap kritik dan saran dari pembaca untuk perbaikan dalam karya ilmiah selanjutnya. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis serta pembacanya baik akademisi, maupun masyarakat.

Penulis ucapkan mohon maaf yang sebesar-besarnya apabila ada kesalahan yang tidak disengaja, baik kesalahan penulisan maupun hal-hal lainnya.

Cirebon, 13 Juli 2023

Penyusun

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
خلاصة	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
NOTA DINAS	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI	vii
KATA PERSEMBAHAN	viii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	x
MOTTO	xi
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Sistematika Penulisan	9
BAB II LANDASAN TEORI	11

A. Landasan Teori.....	11
1. Alokasi Dana Desa.....	11
2. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	14
3. Kemiskinan.....	17
4. Pertumbuhan Ekonomi	20
B. Penelitian Terdahulu	24
C. Kerangka Pemikiran.....	33
D. Hipotesis	35
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Metode Penelitian	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	36
C. Sampel dan Populasi.....	36
D. Jenis Penelitian.....	37
E. Sumber dan Jenis Data.....	37
F. Definisi dan Operasional Variabel.....	38
G. Teknik Pengumpulan Data.....	39
H. Metode Analisis Data.....	40
a. Uji Statistik Deskriptif.....	40
b. Uji Asumsi Klasik	41
c. Uji Hipotesis.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
A. Gambaran Umum Desa Getasan	47
a. Sejarah Desa Getasan	47
b. Kondisi Geografis.....	48
c. Visi dan Misi Desa Getasan	48
d. Struktur Jabatan.....	49

e. Kondisi Sosial Ekonomi	50
B. Data Variabel Independen dan Dependen.....	51
a. Data Alokasi Dana Desa.....	51
b. Data Indeks Pembangunan Manusia	52
c. Data Kemiskinan	54
d. Data Pertumbuhan Ekonomi	55
C. Hasil Uji Penelitian	56
a. Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif	56
b. Hasil Uji asumsi klasik.....	58
c. Hasil Uji Hipotesis	64
f. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F).....	69
D. Pembahasan.....	70
a. Pengaruh Alokasi Dana Desa terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Desa Getasan.....	70
b. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Desa Getasan.....	71
c. Pengaruh Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Desa Getasan 72	
BAB V PENUTUP	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN – LAMPIRAN.....	84
a. Lampiran 1 Surat – Surat	85
b. Lampiran 2 Dokumentasi.....	89
c. Lampiran 3 Output Hasil Perhitungan IBM SPSS 22.....	90

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Pedoman transliterasi yang dipakai dalam penulisan skripsi didasarkan pada Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987 tanggal 22 Januari 1988. Pedoman transliterasi tersebut adalah :

1. Konsonan

Fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, sedangkan dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf serta tanda sekaligus. Daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin adalah sebagai berikut :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	Ĥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye

ص	Ṣad	Ṣ	Es dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	ʿain	-ʿ	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah		Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vocal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

a. Vokal Tunggal

Vokal Tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
◻	Fathah	A	A
◻	Kasrah	I	I
◻	Dammah	U	U

b. Vocal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَا	Fathah dan Ya	Ai	A dan U
وَا	Fathah dan Wau	Au	A dan U
يَا	Fathah dan Ya	Ai	A dan U

Contoh :

No	Kata Bahasa Arab	Transiterasi
1.	كَتَبَ	Kataba
2.	فَعَلَ	fa`ala
3.	كَيْفَ	Kaifa

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ..إِ..ى	Fathah dan Alif atau Ya	Ā	A dan garis di atas
إِ..ى	Kasrah dan Ya	Ī	I dan garis di atas
أُ..و	Dammah dan Wau	Ū	U dan garis di atas

Contoh :

No	Kata Bahasa Arab	Transiterasi
1.	قَالَ	Qāla
2.	قِيلَ	Qīla
3.	يَقُولُ	Yaqūlu

d. *Ta' Marbutah*

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua, yaitu:

- 1) *Ta' marbutah* hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah “t”.
- 2) *Ta' marbutah* mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”.

Kalau pada kata terakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh :

No	Kata Bahasa Arab	Transiterasi
1.	رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
2.	الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ	al-madīnah al-munawwarah
3.	طَلْحَةَ	Talhah

e. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh :

No	Kata Bahasa Arab	Transiterasi
1.	نَزَّلَ	Nazzala
2.	الْبِرِّ	al-birr

f. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1) *Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2) *Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transiterasi
1.	الرَّجُلُ	ar-rajulu
2.	الْقَلَمُ	al-qalamu
3.	الشَّمْسُ	asy-syamsu

g. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

No	Kata Bahasa Arab	Transiterasi
1.	تَأْخُذُ	ta'khuzu
2.	شَيْءٌ	syai'un

h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan

kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh :

No	Kata Bahasa Arab	Transiterasi
1.	وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ	Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn
2.	بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا	Bismillāhi majrehā wa mursāhā

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh :

No	Kata Bahasa Arab	Transiterasi
1.	الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ	Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn
2.	الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ	Ar-rahmānir rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh :

No	Kata Bahasa Arab	Transiterasi
1.	اللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ	Allaāhu gafūrun rahīm
2.	بِاللَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا	Lillāhi al-amru jamī`an

j. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Istilah “Desa” secara bahasa berasal dari kata “Swadesi” yang berarti wilayah, tempat, atau bagian yang mandiri dan independen. Desa adalah salah satu organisasi pemerintah untuk mencapai suatu keberhasilan dari kegiatan pemerintah pusat. Hal ini dikarenakan desa lebih dekat dengan masyarakat, sehingga program- program dari pemerintah lebih cepat tersampaikan ke masyarakat.

Menurut ahli sosiologi Indonesia, Koentjaraningrat mendefinisikan bahwa desa sebagai tempat menetap komunitas kecil. Dapat didefinisikan juga bahwa desa tidak semata-mata terkait dengan pertanian, tetapi sebagai suatu kumpulan komunitas yang memiliki ikatan warganya terhadap wilayah yang didiaminya (Untuk and Masyarakat, 2020).

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa, salah satu strategi pemerintah dalam hal memberi dukungan keuangan desa dan membantu supaya menjadi desa mandiri adalah berasal dari dana perimbangan keuangan antara Pemerintah Pusat dengan Pemerintah Desa minimal 10% untuk desa yang disebut sebagai Alokasi Dana Desa (ADD) (M. Rimawan and Aryani, 2019).

Alokasi dana desa akan mendorong terlaksananya otonomi desa, sekaligus sebagai upaya pemberdayaan pemerintahan desa dan masyarakat desa. Pemerintah provinsi dan pemerintah kabupaten sebagai fasilitator, yaitu dengan memfasilitasi masyarakat desa supaya mampu menjalankan fungsi perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap penggunaan alokasi dana desa yang diterimanya. Dengan hal ini sangat diperlukan adanya kerja sama yang saling mendukung serta keterlibatan masyarakat desa dalam proses pembangunan desa dan masyarakat desa (Lestari, 2019).

Keberadaan dana desa diharapkan dapat meningkatkan pembangunan daerah karena pemerintah desa mendapatkan alokasi dana yang digunakan untuk biaya modal pembangunan. Pemerintah Kabupaten

Cirebon memiliki 40 Kecamatan, 412 Desa, dan 12 Kelurahan, memiliki wilayah yang strategis, sumber daya alam yang melimpah, dan mayoritas masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani. Pengalokasian dana desa sudah dimulai sejak tahun 2015, alokasi dana desa dimaksudkan sebagai bantuan stimulus atau dana perangsang untuk mendorong dalam membiayai program pemerintah desa. Dana desa ditransfer melalui APBD Kabupaten dan Kota untuk selanjutnya di transfer ke APBDdes. Jumlah alokasi dana desa yang disalurkan kepada pemerintah Kabupaten Cirebon merupakan jumlah yang sangat besar, bisa dilihat dari table berikut ini:

Tabel 1.1

Alokasi Dana Desa Kabupaten Cirebon

Tahun	Dana Desa
2018	370.242.221.000
2019	436.288.708.000
2020	456.827.652.000
2021	454.574.807.000
2022	471.363.639.000

Sumber : <https://jdih.dprd.cirebonkab.go.id/>

Data diatas merupakan data anggaran alokasi dana desa Kabupaten Cirebon yang setiap tahunnya mengalami kenaikan namun pada tahun 2021 mengalami penurunan sebanyak 2.252.845.000. Pada tahun 2022 anggaran alokasi dana desa meningkat yang berarti pemerintah menunjukkan keseriusan untuk membangun desa.

Salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Cirebon adalah Kecamatan Depok, yang memiliki 12 Desa dengan alokasi dana desa sebagai berikut :

Tabel 1.2

**Alokasi Dana Desa
Kecamatan Depok Kabupaten Cirebon 2022**

No	Desa	Dana Desa	Jumlah Penduduk
1	Cikeduk	395.882.000	5076
2	Warujaya	395.081.500	6284

3	Warukawung	393.953.000	5912
4	Warugede	394.044.500	5066
5	Waruroyom	394.403.500	4829
6	Depok	331.569.000	3499
7	Kasugengan Lor	366.816.000	7522
8	Kasugengan Kidul	395.416.000	8159
9	Keduanan	394.535.000	4676
10	Kejuden	395.721.000	5364
11	Getasan	380.690.000	4461
12	Karangwangi	395.137.000	6441

Sumber : jdih.cirebonkab.go.id/

Dana desa dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan antar desa untuk mendanai kebutuhan desa dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan dan pelaksanaan pembangunan serta pelayanan masyarakat.

Dana desa juga dapat digunakan untuk pendirian BUMD (Badan Usaha Milik Desa) dan penguatan lembaga desa serta pemerataan dan keseimbangan antara pembangunan infrastruktur dan manusia. Namun di Desa Getasan sendiri pembangunan infrastruktur dan sarana prasarana masih belum memadai serta BUMD Desa Getasan sudah tidak aktif dari tahun 2020 sampai saat ini dikarenakan adanya pergantian kepengurusan yang belum selesai hingga saat ini, hal ini akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi yang ada di Desa Getasan. Berikut data alokasi dana desa di Desa Getasan :

Table 1.3
Alokasi Dana Desa Di Desa Getasan Periode 2019-2022

Tahun	Dana Desa
2019	405.848.000
2020	377.631.000
2021	370.580.000
2022	380.690.000

Sumber : Laporan Keuangan Desa Getasan

Dilihat dari data dana alokasi desa diatas menunjukkan bahwa anggaran alokasi dana desa mengalami fluktuasi di setiap tahun. Dalam hal ini dengan adanya alokasi dana desa, diharapkan aparat desa mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Desa Getasan.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menurut United Nations Development Programme (UNDP) merupakan suatu pendekatan untuk mengukur tingkat keberhasilan pembangunan manusia. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau Human Development Indeks (HDI) didapat dari hasil pengukuran perbandingan angka harapan hidup, angka melek huruf yang dilihat dari tingkat pendidikan terakhir dan kemampuan daya beli masyarakat. Tingkat indeks pembangunan manusia yang tinggi akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi melalui kemampuan masyarakatnya agar dapat berkontribusi lebih banyak dalam meningkatkan produktivitas dan kreativitas mereka (Muqorrobin and Soejoto, 2017).

IPM atau indeks pembangunan manusia memiliki tiga indikator pengukuran, yaitu :

1. Kesehatan. Kesehatan menjadi indikator paling penting dalam mengukur IPM, kesehatan dapat dipengaruhi oleh beberapa kondisi yaitu kondisi lingkungan, pelayanan kesehatan, serta kondisi lainnya. Fasilitas dan pelayanan kesehatan yang baik akan memunculkan jumlah usia harapan hidup yang tinggi. Sedangkan fasilitas kesehatan yang ada di Desa Getasan masih minim sehingga dapat mempengaruhi usia harapan hidup bagi masyarakat desa tersebut.
2. Pendidikan. Pendidikan juga menjadi indikator paling tinggi dalam meningkatkan kualitas SDM. Pendidikan merupakan suatu tabungan jangka panjang dalam memperoleh target pekerjaan yang lebih layak dengan upah yang dapat meningkatkan standar hidup. Semakin tinggi pendidikan yang di capai semakin tinggi pula kemampuan kerja atau produktivitas seseorang dalam bekerja. Namun apabila fasilitas pendidikan kurang memadai akan

mengakibatkan minimnya pendidikan bagi anak-anak desa tersebut.

3. Standar hidup. Pengeluaran perkapita riil merupakan ukuran pendapatan yang diselaraskan dengan kemampuan daya beli. Indikator ini digunakan untuk menilai kapabilitas masyarakat saat memperoleh sumber daya ekonomi (Mahroji and Nurkhasanah, 2019).

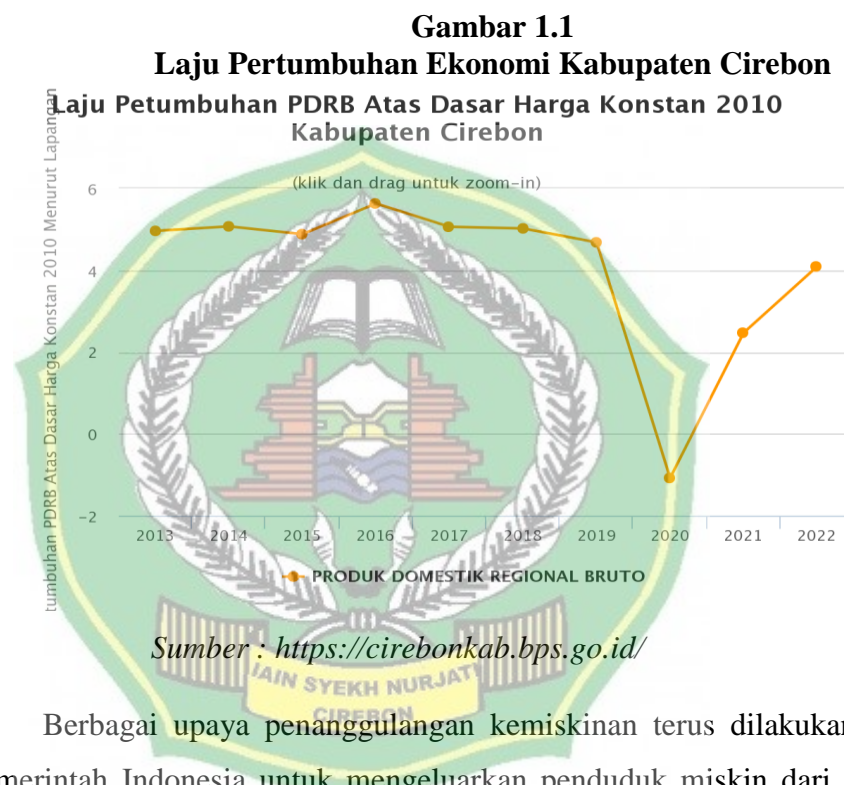
Pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan merupakan suatu indikator penting untuk melihat keberhasilan pembangunan suatu negara. Setiap negara akan berusaha untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang optimal dan menurunkan angka kemiskinan (Jonaidi, 2012).

Kemiskinan merupakan suatu keadaan dimana terjadi ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar. Masalah kemiskinan dihadapi oleh semua negara, terutama negara berkembang seperti Indonesia. Banyak dampak negatif yang disebabkan oleh kemiskinan selain timbulnya banyak masalah-masalah sosial, kemiskinan juga dapat mempengaruhi pembangunan ekonomi suatu negara. Berdasarkan hasil wawancara dengan sekretaris Desa Getasan pada pra observasi di dapatkan angka kemiskinan di tahun 2019 sebanyak 660 jiwa, pada tahun 2020 dan 2021 sebanyak 648 jiwa, pada tahun 2021 sebanyak 733 jiwa serta pada tahun 2022 angka kemiskinan Desa Getasan melonjak tinggi hingga mencapai 1.255 jiwa. Hal ini dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Desa Getasan.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada Triwulan III-2022 kembali mencatat kinerja yang luar biasa dengan mampu tumbuh sebesar 5,72% (yoy). Pertumbuhan ekonomi Indonesia juga hampir terjadi di seluruh sektor lapangan usaha selama Triwulan III-2022. Sektor Industri Pengolahan sebagai kontributor terbesar PDB tumbuh positif sebesar 4,83% (yoy). Sektor utama lainnya, seperti sektor pertambangan dan pertanian mengalami pertumbuhan, masing-masing sebesar 3,22% (yoy) dan 1,65% (yoy). Di saat yang sama, sektor transportasi dan pergudangan merupakan sektor dengan pertumbuhan paling tinggi yakni sebesar

25,81% (yoy), diikuti akomodasi dan makanan minuman 17,83% (yoy) dan administrasi pemerintahan 12,42% (yoy).

Laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Cirebon mengalami fluktuasi dari tahun 2017 sampai tahun 2021. Pada tahun 2017 laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Cirebon sebesar 5,06%, di tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 5,02%, tahun 2019 sebesar 4,68%, tahun 2020 sebesar -1,68%, dan di tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 2,47%. Dapat dilihat dari grafik dibawah ini :



Berbagai upaya penanggulangan kemiskinan terus dilakukan oleh pemerintah Indonesia untuk mengeluarkan penduduk miskin dari jurang kemiskinan akibat krisis, seperti melalui pertumbuhan ekonomi yang berkualitas, peningkatan akses terhadap kebutuhan dasar seperti pendidikan dan kesehatan, pemberdayaan masyarakat lewat Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) yang bertujuan untuk membuka kesempatan berpartisipasi bagi masyarakat miskin dalam proses pembangunan dan meningkatkan peluang dan posisi tawar masyarakat miskin, serta perbaikan system bantuan dan jaminan social lewat program Keluarga Harapan (PKH).

Secara teori, upaya pengentasan kemiskinan dengan adanya pertumbuhan ekonomi yang berkualitas. Pertumbuhan ekonomi yang

berkualitas dapat dilakukan dengan cara mengurai tingkat pengangguran. Menurut teori neo klasik, pertumbuhan ekonomi tergantung pada penambahan penyediaan factor-faktor produksi (penduduk, tenaga kerja, dan akumulasi modal) dan tingkat kemajuan teknologi (Jonaidi, 2012).

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk membahas penelitian yang berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi, maka peneliti mengambil judul **“Pengaruh Alokasi Dana Desa, Indeks Pembangunan Manusia, dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Desa Getasan”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan, maka perumusan masalah dibagi menjadi beberapa sub diantaranya identifikasi masalah, batasan masalah, dan rumusan masalah. Berikut mengenai sub-sub tersebut :

1. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan bagian awal penelitian yang harus dilakukan oleh peneliti. Peneliti perlu menguraikan identifikasi masalahnya sehingga masalah penelitiannya menjadi jelas dalam latar belakang masalahnya (Danny, 2014).

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa identifikasi masalah menjelaskan aspek-aspek masalah yang bisa muncul dari tema atau judul yang telah dipilih, maka identifikasi masalah merupakan pengungkapan masalah yang akan timbul dan diteliti lebih lanjut. Berikut beberapa perumusan masalah dalam penelitian ini :

- a. Pemanfaatan alokasi dana desa yang belum merata untuk pembangunan infrastruktur dan manusia serta sarana prasarana yang masih belum memadai agar terjadi pemerataan pembangunan infrastruktur dan manusia serta sarana prasarana supaya dapat dimanfaatkan oleh masyarakat setempat.

- b. Permasalahan pemerataan pendidikan bagi masyarakat setempat karena kurangnya fasilitas pendidikan akan berpengaruh terhadap angka pertumbuhan ekonomi.
- c. Angka kemiskinan yang masih tergolong tinggi, yang nantinya akan mempengaruhi peningkatan pertumbuhan ekonomi.
- d. Pertumbuhan ekonomi disuatu daerah dapat meningkat dikarenakan adanya factor-faktor pendukung yang dapat mempengaruhinya.

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka penelitian ini membatasi permasalahan dan hanya akan membahas pada pengaruh alokasi dana desa, indeks pembangunan manusia dan kemiskinan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan hal ini dimaksudkan agar penelitian lebih focus dan terarah terhadap pokok permasalahan yang ada, serta hal ini dilakukan karena keterbatasan segi waktu maupun tenaga. Peneliti ingin lebih focus pada permasalahan tersebut agar bisa mendapatkan hasil penelitian yang mendalam.

Terkait itu batasan masalah dalam pembahasan ini yakni meliputi alokasi dana desa, indeks pembangunan manusia serta kemiskinan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang diatas, maka perlu disusun rumusan masalah yang berkaitan dengan penelitian ini guna menjawab semua permasalahan-permasalahan yang ada. Adapun pokok permasalahan dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut :

- a. Apakah alokasi dana desa berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Desa Getasan ?

- b. Apakah indeks pembangunan manusia berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Desa Getasan ?
- c. Apakah kemiskinan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Desa Getasan ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka adapun tujuan dari dilakukannya penelitian ini antara lain:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh alokasi dana desa terhadap pertumbuhan ekonomi Desa Getasan.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi Desa Getasan.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi Desa Getasan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian diharapkan hasil dari tahapan penelitian yang diperoleh dapat menjadi sumber inspirasi dan juga menambah pengetahuan tentang pengaruh alokasi dan dana, indeks pembangunan manusia, dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di Desa Getasan. Hasil penelitian ini dapat berguna untuk menjadi rujukan atau referensi mahasiswa yang melakukan kajian tentang ekonomi perdesaan dan pertumbuhan ekonomi.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan bertujuan untuk mempermudah pembaca dalam memahami substansi serta gambaran secara garis besar mengenai hasil penelitian ini. Sistematika penulisan dalam proposal ini berupa:

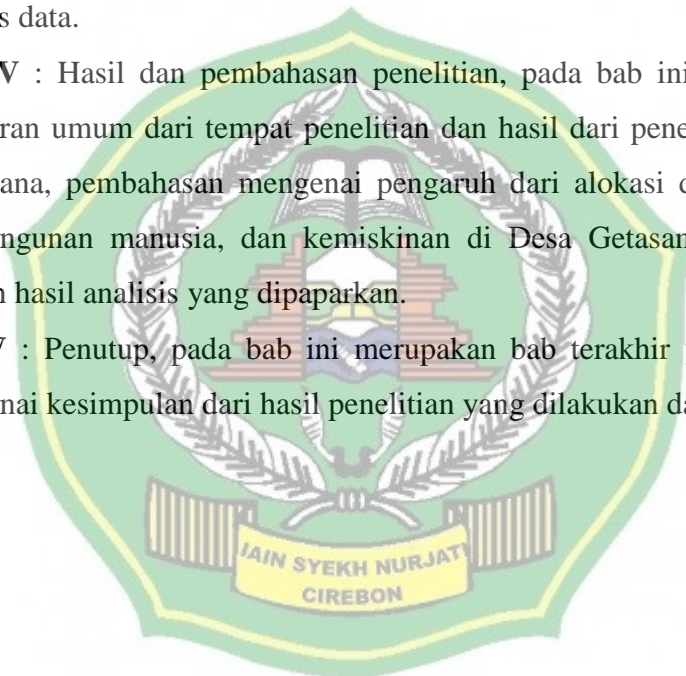
Bab I : Pendahuluan, pada bab ini berisi mengenai latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II : Tinjauan pustaka, pada bab ini akan menggambarkan tentang teori-teori yang berkaitan dengan judul penelitian skripsi ini, yaitu Pengaruh Alokasi Dana Desa, Indeks Pembangunan Manusia, dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Desa Getasan. Kemudian terdapat penelitian terdahulu untuk mengetahui gambaran dari penelitian sebelumnya mengenai judul terkait, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

Bab III : Metode penelitian, pada bab ini berisi tentang jenis penelitian, lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian, memaparkan metode-metode yang akan digunakan dalam penelitian, sumber data yang akan digunakan, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, operasional variabel, dan analisis data.

Bab IV : Hasil dan pembahasan penelitian, pada bab ini berisi mengenai gambaran umum dari tempat penelitian dan hasil dari penelitian yang sudah terlaksana, pembahasan mengenai pengaruh dari alokasi dana desa, indeks pembangunan manusia, dan kemiskinan di Desa Getasan selama 5 tahun dengan hasil analisis yang dipaparkan.

Bab V : Penutup, pada bab ini merupakan bab terakhir yang mana berisi mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan dan saran.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Alokasi Dana Desa

a. Pengertian Alokasi Dana Desa

Dana desa merupakan usaha pemerintah dalam membangun desa melalui program pendanaan yang diatur dan dilaksanakan oleh pemerintah desa, keikutsertaan lembaga desa dalam pengelolaan dana desa menciptakan hubungan kelembagaan yang mampu mengelola dana desa (Dicky and Dwi, 2022).

Alokasi dana desa merupakan suatu kewajiban pemerintah daerah untuk mendistribusikan anggaran ke desa-desa yang bersumber dari Dana Bagi Hasil (DBH) dan Dana Alokasi Umum (DAU) yang merupakan bagian dari Dana Perimbangan (Panuluh, 2020).

Alokasi dana desa pada hakekatnya merupakan wujud dari pemenuhan hak desa untuk menyelenggarakan otonominya agar tumbuh dan berkembang mengikuti pertumbuhan desa itu sendiri berdasarkan keanekaragaman, partisipasi, otonomi asli, demokratisasi dan pemberdayaan masyarakat. Hal ini karena desa mempunyai hak untuk memperoleh bagi hasil pajak daerah dan retribusi daerah kabupaten/kota dan bagian dari dana perimbangan keuangan pusat dan daerah yang di terima.

b. Sumber Alokasi Dana Desa

Menurut Pasal 72 ayat (1) huruf b dan ayat (2) Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa, bahwa dana desa diperoleh dari APBN yang perlu dilaksanakan secara transparan dan akuntabel dengan memperhatikan kemampuan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara.

c. Tujuan Alokasi Dana Desa

Tujuan Alokasi Dana Desa adalah untuk menyediakan pembiayaan stimulus untuk program-program pemerintah juga pemberdayaan masyarakat yang meliputi (Rachman, 2018) :

- a) Meningkatkan pengelolaan pemerintah desa dalam penerapan pelayanan pemerintahan, pembangunan serta kemasyarakatan sesuai dengan wewenangnya.
- b) Meningkatkan kemampuan lembaga kemasyarakatan di desa dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penanganan pembangunan secara partisipatif sesuai dengan potensi desa.
- c) Meningkatkan pemerataan pendapatan, kesempatan kerja serta kesempatan usaha bagi masyarakat desa.
- d) Meningkatkan swadaya gotong royong pada masyarakat.

d. Indikator Alokasi Dana Desa

Alokasi Dana Desa dalam penelitian ini diukur menggunakan indikator milik Harjono, 2014 yaitu :

- a) Pengalokasian sumber daya
Pengelolaan dana desa harus dilaksanakan dengan menyeluruh tanpa ada fokus kepada pihak-pihak yang spesifik.
- b) Operasional kegiatan mendukung efisiensi dan efektifitas
Pengelolaan dana desa dilakukan secara efektif dan efisien, semua program yang ditargetkan dapat mencapai hasil yang sesuai dengan apa yang diinginkan dan dapat dipertanggungjawabkan.

e. Prinsip Pengelolaan Alokasi Dana Desa

Bagian yang tidak terpisahkan dari alokasi dana desa adalah pengelolaan keuangan Alokasi Dana Desa (ADD) dalam APBDesa. Dalam pengelolaan keuangan dana desa hendaklah memenuhi

prinsip pengelolaan Alokasi Dana Desa, berikut prinsip yang harus memenuhi pengelolaan Alokasi Dana Desa :

- a) Seluruh kegiatan yang dibiayai oleh Alokasi Dana Desa (ADD) direncanakan, dilaksanakan serta di nilai secara terbuka dengan prinsip dari, oleh dan untuk masyarakat.
- b) Seluruh kegiatan patut dipertanggungjawabkan secara administratif, hukum dan teknis.
- c) Alokasi Dana Desa (ADD) dilakukan dengan menggunakan prinsip hemat, terarah dan juga terkendali.
- d) Jenis kegiatan yang di danai melalui Alokasi Dana Desa (ADD) sangat terbuka untuk meningkatkan sarana pelayanan masyarakat seperti pemenuhan dasar, penguatan kelembagaan desa serta kegiatan lain yang diperlukan masyarakat desa yang ditetapkan melalui masyarakat desa.
- e) Alokasi Dana Desa (ADD) hendaklah dicatat dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa serta proses penganggarannya.

f. Mekanisme Pencairan dan Penyaluran Alokasi Dana Desa

Mekanisme penyaluran Dana Desa terbagi menjadi 2 (dua) tahap yakni tahap mekanisme transfer APBN dari Rekening Kas Umum Negara (RKUN) ke Rekening Kas Umum Daerah (RKUD) dan tahap mekanisme transfer APBD dari RKUD ke kas desa (BKT, 2023). Mekanisme pencairan dan penyaluran alokasi dana desa yaitu :

- 1) Pencairan alokasi dana desa dilakukan secara bertahap dengan presentase tertentu yang telah ditetapkan.
- 2) Pencairan pertama diajukan oleh kepala desa kepada bupati melalui camat disertai kelengkapan administrasi yang ditentukan.
- 3) Pencairan tahap kedua, dapat dilakukan apabila penggunaan pada pencairan pertama adlaah dipertanggungjawabkan baik secara admistrative, secara teknis dan dasar hokum.

- 4) Pencairan baik tahap pertama maupun tahap kedua dilakukan dengan pemindahan bukuan dana rekening dana daerah ke rekening kas desa.
- 5) Penyalurah alokasi dana desa dari kas kepada pelaku aktivitas (pimpinan pelaksanaan kegiatan) dilakukan dengan mekanisme sebagai berikut :
 - a) Bendahara desa mengajukan Surat Pernyataan Pembayaran (SPP) ke kepala desa melalui sekretaris desa yang dilampiri dengan Rencana Kebutuhan Desa (RKD) dan bukti-bukti pengeluaran sebelumnya.
 - b) Sekretaris desa melakukan verifikasi (penelitian) berkas kelengkapan SPP dan apabila telah dinyatakan lengkap, sekretaris desa menerbitkan Surat Perintah Membayar (SPM) yang di tanda tangani oleh kepala desa.
 - c) Bendahara desa telah menerima SPM dan surat rekomendasi camat mencairkan kepada kas desa pada bank yang ditunjuk.
 - d) Dana yang telah di cairkan oleh bendahara desa dibukukan kedalam buku harian umum untuk selanjutnya diserahkan kepada pimpinan kegiatan disertai dengan bukti penerimaan.

2. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

a. Pengertian Pembangunan Manusia

United Nations Development Programme (UNDP) memperkenalkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) pada tahun 1990 yang dipublikasikan secara berkala dalam laporan tahunan *Human Development Report* (HDR). Pembangunan manusia adalah suatu metode untuk memperbanyak pilihan masyarakat, yang mengutamakan pada kebebasan untuk sehat, terdidik, dan mendapatkan standar hidup yang lebih baik (Vogt, 2015).

Badan Pusat Statistik (BPS) menjelaskan bahwa Indeks Pembangunan Manusia merupakan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan dan sebagainya.

Indeks Pembangunan Ekonomi (IPM) merupakan salah satu pendekatan untuk mengukur tingkat pembangunan manusia berdasarkan pada jumlah komponen dasar kualitas hidup yang dihasilkan oleh seseorang dan dapat mempengaruhi tingkat produktivitasnya (Mahroji and Nurkhasanah, 2019).

b. Indikator Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indeks campuran yang dihitung sebagai rata-rata sederhana dari 3 indikator yang menggambarkan kemampuan dasar manusia dalam mengukur kualitas hidupnya (BPS, 2023). Tiga indikator tersebut adalah sebagai berikut :

a) Indikator harapan hidup

Variabel-variabel yang termasuk dalam bagian indikator harapan hidup adalah angka kematian dan angka kelahiran setiap tahunnya. Variabel ini menggambarkan rata-rata harapan hidup masyarakat.

b) Indikator pendidikan

Terdapat dua komponen untuk mengukur indikator pendidikan yaitu rata-rata lama sekolah dan angka melek huruf. Batasan maksimum rata-rata lama sekolah yaitu 15 tahun, sedangkan batasan minimumnya sebesar 0 tahun. Untuk batasan maksimum angka melek huruf adalah 100 dan minimumnya 0 (nol) (Arafat, Wiwiek Rindayati and Sahara, 2020).

c) Indikator standar layak

Indikator standar hidup layak dapat dihitung melalui indikator daya beli masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan

pokok yang dilihat dari rata-rata besarnya pengeluaran perkapita sebagai pendekatan pendapatan.

c. Manfaat Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Indeks pembangunan manusia merupakan modal untuk mencapai pembangunan ekonomi yang lebih baik. Semakin tinggi angka IPM yang dimiliki maka semakin tinggi pula kualitas sumber daya manusia yang dimiliki oleh suatu wilayah tersebut. Manfaat dari Indeks Pembangunan Manusia adalah sebagai berikut :

- a) IPM merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup masyarakat.
- b) IPM dapat menentukan strata pembangunan suatu wilayah atau negara.
- c) Bagi Indonesia, IPM merupakan data strategis karena sebagai ukuran kinerja pemerintah, IPM juga digunakan sebagai salah satu alokator penentuan Dana Alokasi Umum (DAU).

d. Perubahan Metode Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Suatu indikator gabungan harus mampu mengukur apa yang diukur. Terdapat beberapa perubahan metodologi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) seperti (Arafat, Wiwiek Rindayati and Sahara, 2020) :

- a) Angka melek huruf pada metode lama diganti dengan angka harapan lama sekolah.
- b) Produk Domestik Bruto (PDB) per kapita diganti dengan Produk Nasional Bruto (PNB) per kapita.
- c) Metode agregasi diubah dari rata-rata aritmatika menjadi rata-rata geometrik.

Dampak langsung dari adanya perubahan metode perhitungan IPM, diantaranya :

- a) Perubahan level Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang lebih rendah dibanding metode lama.
- b) Perubahan Angka Melek Huruf (AHM) menjadi Harapan Lama Sekolah (HLS) membuat Indeks Pembangunan Manusia (IPM) lebih rendah karena Angka Melek Huruf (AMH) sudah diatas 90 persen sedangkan harapan lama sekolah belum optimal.
- c) Perubahan tingkat Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Dengan terjadinya perubahan ini membuat perubahan tingkat IPM baik dalam tingkat Kabupaten atau Kota, Provinsi maupun Negara.

3. Kemiskinan

a. Pengertian Kemiskinan

Kemiskinan adalah suatu permasalahan yang tidak saja dialami oleh negara berkembang namun di negara maju pun kemiskinan suatu masalah yang pelik untuk diselesaikan.

Kemiskinan adalah keadaan dimana seseorang tidak mampu dalam mencukupi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat. Ketidakmampuan ini ditandai dengan rendahnya kemampuan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pokok baik berupa pangan, sandang, maupun papan. Konsep kemiskinan dalam BPS (Badan Pusat Statistik) adalah kemampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*). Sehingga kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran.

Berdasarkan Undang-Undang No. 24 Tahun 2004, kemiskinan adalah tidak terpenuhinya kondisi sosial ekonomi seseorang atau sekelompok orang untuk memelihara dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat (Hildegunda, 2010).

Penduduk miskin merupakan penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita perbulannya dibawah Garis Kemiskinan (GK), yang diperoleh dari hasil survey (sampel).

b. Garis Kemiskinan

Garis kemiskinan merupakan suatu gambaran dari harga yang dibayarkan oleh penduduk untuk hidup layak secara minimum yang mencakup pemenuhan kebutuhan makan dan minum dan kebutuhan non makanan essential (Mardikanto, 2019).

Garis kemiskinan yang digunakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) ini terdiri dari dua unsur, yakni Garis Kemiskinan Makanan (GKM) yang terdiri dari 52 jenis komoditi dan garis Kemiskinan Non Makanan (GKNM) yang terdiri dari 47 jenis komoditi untuk pedesaan serta 51 jenis komoditi untuk perkotaan.

c. Indikator Kemiskinan

Indikator kemiskinan merupakan salah satu angka strategis di Indonesia untuk menentukan kebijakan pembangunan (Aprillyana, 2019). Menurut pendekatan kebutuhan dasar, BPS menggunakan tiga indikator dalam kemiskinan (Arif Novriansyah, 2018) yaitu sebagai berikut :

a) *Head Count Ratio* (HCR-P₀)

Indikator ini merupakan presentase penduduk yang berada dibawah garis kemiskinan (GK).

b) *Poverty Gap Index* (PG-P₁)

Indikator kesenjangan kemiskinan ini merupakan ukuran rata-rata dari kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap garis kemiskinan.

Semakin tinggi nilai indikator, semakin jauh rata-rata pengeluaran masyarakat dari garis kemiskinan.

c) *Poverty Severity Index* (PS-P₂)

Indikator keparahan kemiskinan ini memberikan gambaran mengenai penyebaran biaya pengeluarandiantara masyarakat miskin.

Semakin tinggi nilai indikator ini, semakin tinggi pula nilai ketimpangan biaya pengeluaran diantara masyarakat miskin.

d. Jenis-Jenis Kemiskinan

Terdapat beberapa jenis kemiskinan yang terdapat di masyarakat (Wita Utami, 2021), diantaranya sebagai berikut :

a) Kemiskinan Subjektif

Kemiskinan subjektif ini timbul apabila seseorang beranggapan bahwa kebutuhan dirinya belum dapat terpenuhi secara cukup, meskipun orang tersebut tidak terlalu miskin. Contohnya pengemis musiman yang ditemukan di kota-kota besar.

b) Kemiskinan Absolut

Kemiskinan absolut ini terjadi apabila individu maupun keluarga memiliki pendapatan yang di bawah garis kemiskinan yang tidak bisa memenuhi kebutuhan dasarnya seperti sandang, papan, pangan, pendidikan, dan juga kesehatan.

c) Kemiskinan Relatif

Kemiskinan relative ini terjadi karena adanya pengaruh program pembangunan yang belum merata ke semua lapisan masyarakat. Dengan adanya pengaruh program pembangunan tersebut mengakibatkan ketimpangan pengasilan serta standar kesejahteraan. Contohnya yaitu sedikitnya lapangan pekerjaan yang mengakibatkan pengangguran semakin banyak.

d) Kemiskinan Alamiah

Kemiskinan alamiah ini disebabkan oleh kurangnya sumber daya alam, hal ini menyebabkan turunnya produktivitas masyarakat. Contohnya penduduk benua Afrika yang memilii tanah kering dan tandus.

e) Kemiskinan Struktural

Kemiskinan ini terjadi karena struktur sosial tidak mampu menghubungkan masyarakat dengan sumber daya yang tersedia. Contohnya penduduk di Papua yang tidak mendapatkan manfaat dari adanya Freeport.

f) Kemiskinan Kultural

Kemiskinan kultural merupakan kemiskinan yang dihasilkan dari kebiasaan dan sikap orang-orang dengan budaya santai dan tidak ingin meningkatkan taraf hidup mereka seperti masyarakat modern. Contohnya masyarakat suku badui yang berpegang teguh dan tetap mempertahankan adat istiadat serta menolak kemajuan zaman.

e. **Penyebab Kemiskinan**

Menurut world bank salah satu sebab kemiskinan adalah karena kurangnya pendapatan dan asset (*lack of income and asset*) untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, perumahan tingkat kesehatan dan pendidikan yang dapat diterima (*acceptable*). Disamping itu kemiskinan juga berkaitan dengan lapangan pekerjaan dan biasanya mereka yang dikatakan miskin (*poor*) adalah tidak memiliki pekerjaan (*pengangguran*), serta tingkat pendidikan dan kesehatan tidak memadai.

4. **Pertumbuhan Ekonomi**

a. **Pengertian Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu indikator keberhasilan dalam pembangunan ekonomi. Besarnya pertumbuhan ekonomi yang dihasilkan dari perubahan output nasional itu menentukan suatu kemajuan dalam perekonomian. Adanya perubahan produksi nasional merupakan suatu analisis ekonomi jangka pendek (Adisasmita, 2013).

Pertumbuhan ekonomi adalah upaya untuk meningkatkan kapasitas produksi dalam menghasilkan output di suatu daerah yang diukur melalui Produk Domestik Bruto (PDB) atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam suatu wilayah.

Pertumbuhan ekonomi juga disebut sebagai proses yang berlangsung dalam kurun waktu tertentu dalam perekonomian negara, yang arahnya adalah keadaan ekonomi yang lebih baik. Suatu negara mengalami pertumbuhan ekonomi ketika kehidupan masyarakatnya lebih baik dari sebelumnya. Ketika tingkat pertumbuhan ekonomi diketahui, pemerintah dapat membuat perencanaan pendapatan negara dan pembangunan ke depan. Selain itu, pelaku ekonomi dapat menggunakan tingkat pertumbuhan ekonomi sebagai dasar untuk membuat rencana pengembangan produk dengan sumber daya yang ada.

b. Teori Pertumbuhan Ekonomi

a) Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik

Teori pertumbuhan klasik dipelopori oleh Adam Smith, David Ricardo, Malthus, dan John Stuart Mill. Menurut teori ini, pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh empat faktor yaitu jumlah penduduk, barang modal, tanah dan sumber daya alam serta teknologi yang digunakan. Teori ini memberikan pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi. Teori ini mengasumsikan bahwa tanah, sumber daya alam dan teknologi tidak berubah, dan hubungan antara pendapatan perkapita dan jumlah penduduk disebut teori populasi optimal. Menurut teori ini, pertumbuhan penduduk pada awalnya mengarah pada peningkatan pendapatan perkapita. Namun seiring bertambahnya populasi, hukum pengambilan yang semakin berkurang mempengaruhi fungsi produksi, yaitu produk marginal menurun dan membawa pendapatan perkapita sama dengan produk marginal.

b) Teori Pertumbuhan Neo Klasik

Pertumbuhan ekonomi neo klasik dilihat dari perspektif lain, yaitu perspektif penawaran. Sebuah teori yang dikembangkan oleh Abramovitas dan Solow bahwa pertumbuhan ekonomi bergantung pada perkembangan faktor-faktor ekonomi. Dalam analisis neo klasik, pertumbuhan ekonomi bergantung pada peningkatan dan penawaran faktor produksi dan tingkat perkembangan teknologi, karena ekonomi mempertahankan kesempatan kerja penuh dan kemampuan untuk menggunakan modal dari waktu ke waktu pada saat itu,

c) Teori Pertumbuhan Harrod-Domar

Teori Pertumbuhan Harrod-Domar meruakan teori pengembangan langsung dari teori John Maynard Keynes. Harrod Domar menjelaskan bahwa pada dasarnya setiap perekonomian harus menyisihkan sebagian pendapatan nasionalnya untuk menambah atau mengganti barang modal. Investasi baru diperlukan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, yang merupakan peningkatan bersih aset atau modal saham.

d) Teori Pertumbuhan Scumpeter

Teori Scumpeter menekankan pentingnya peran wirausaha dalam terwujudnya pertumbuhan ekonomi, yang berarti bahwa wirausaha merupakan kelompok yang terus melakukan inovasi atau pembaharuan dalam kegiatan ekonomi.

e) Teori Pertumbuhan Ekonomi Modern

Perumbuhan ekonomi modern mencakup teori pertumbuhan Rostow dan Kunzet. Menurut Rostoe pembangunan ekonomi adalah suatu perubahan masyarakat tradisional, prasyarat pertumbuhan, masyarakat dengan pertumbuhan, kedewasaan, dan konsumsi yang tinggi (Nefriza, 2021).

c. Faktor-Faktor Pertumbuhan Ekonomi

Perekonomian tumbuh ketika pendapatan riil dari penggunaan faktor-faktor produksi meningkat dibandingkan periode sebelumnya. Hal ini didukung oleh faktor-faktor pertumbuhan ekonomi sebagai berikut (Afifah, 2022) :

a) Sumber Daya Alam

Pertumbuhan ekonomi tergantung pada faktor utama sumber daya alam, dan dalam hal ini sumber daya alam meliputi tanah untuk kegiatan ekonomi seperti kesuburan, sumber daya mineral, hutan dan lain-lain. Faktor penting adalah ketersediaan sumber daya alam yang melimpah, jika terjadi kekurangan sumber daya alam disuatu wilayah maka pembangunan wilayah tersebut tidak akan berjalan dengan cepat.

b) Akumulasi Modal

Modal ialah persediaan faktor produksi yang dapat diolah kembali, pembentukan modal adalah kegiatan investasi berupa barang modal yang dapat meningkatkan produksi dan pendapatan suatu negara. Pembentukan modal dengan demikian mendorong pertumbuhan ekonomi daerah, sebaliknya penanaman modal tidak hanya dapat meningkatkan produksi barang dan jasa, tetapi juga menciptakan lapangan kerja masyarakat setempat.

c) Kemajuan teknologi

Kemajuan teknologi tentu dapat membantu mendorong pertumbuhan ekonomi, karena dengan mengubah metode produksi dalam suatu perusahaan dapat meningkatkan produktivitas barang dan jasa di sektor modal dan manufaktur.

d) Pembagian Skala Produksi

Pembagian skala kerja mengarah pada peningkatan produktivitas, tentu saja dapat meningkatkan skala ekonomi

secara besar-besaran yang berkontribusi pada perkembangan dunia industri.

e) Organisasi

Dalam ekonomi modern, organisasi merupakan bagian penting dari proses pertumbuhan, karena organisasi berkaitan dengan faktor produksi kegiatan ekonomi. Organisasi melengkapi modal kerja dan dapat meningkatkan produktivitas.

d. Indikator Pertumbuhan Ekonomi

Produk Domestik Bruto (PDB) dapat digunakan sebagai salah satu dari indikator untuk mengukur perekonomian suatu negara. Laju pertumbuhan ekonomi dihitung dari PDB dalam harga konstan, artinya pertumbuhan ekonomi riil adalah volume barang dan jasa lintas sektor ekonomi. Saat ini, tahun dasar 2010 digunakan untuk menghitung PDB.

Menurut Bhinadi (2003). Pertumbuhan output perkapita digunakan sebagai indikator pertumbuhan dan kesejahteraan ekonomi. Pertumbuhan output perkapita tidak hanya menggambarkan kapasitas produktif, tetapi juga dapat digunakan sebagai indikator kesejahteraan. Faktor produksi merupakan faktor utama peningkatan produktivitas periode sebelumnya, yang dapat mempercepat laju perekonomian (Ipm *et al.*, 2019).

B. Penelitian Terdahulu

Setelah melakukan penelusuran kepustakaan untuk mengetahui berbagai hasil kajian dan penelitian yang berkaitan dengan Pengaruh Alokasi Dana Desa, Indeks Pembangunan Manusia dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Desa Getasan ditemukan beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lain dan memiliki kesamaan variabel-variabel nya dengan menunjukkan suatu rincian penelitian sebagai berikut :

Penelitian yang dilakukan oleh M. Rimawan dan Fenny Aryani (2019) "*Pengaruh Alokasi Dana Desa terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia serta Kemiskinan di Kabupaten Bima*". Persamaan dari penelitian ini yaitu memakai metodologi kuantitatif dan membahas pengaruh alokasi dana desa. Hasil uji statistic memberikan bukti bahwa variabel alokasi dana desa berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia sedangkan alokasi dan desa tidak berpengaruh terhadap kemiskinan (M Rimawan and Fenny Aryani, 2019). Perbedaan yang penulis temukan pada penelitian ini membahas Pada penelitian ini membahas mengenai Alokasi Dana Desa terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia serta Kemiskinan, sedangkan penulis membahas mengenai pengaruh Alokasi Dana Desa, Indeks Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan terhadap Perumbuhan Ekonomi di Desa Getasan.

Selanjutnya penelitian yang diteliti oleh Anik Puji Handayani (2017) "*Pengaruh Alokasi Dana Desa dan Belanja Modal terhadap Kemiskinan dan Kesejahteraan Masyarakat dengan Pertumbuhan Ekonomi sebagai Variabel Intervening di Indonesia*". Persamaan dari penelitian ini yaitu membahas mengenai alokasi dana desa. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa alokasi dana desa berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten di Indonesia, tentang pengujian kabupaten di Indonesia adalah tidak didukung, kuadran I (daerah berkembang) dan kuadran II (daerah prima) tidak didukung. Kuadran III (daerah potensial) dan kuadran IV (daerah terbelakang) didukung. Belanja modal berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten di Indonesia, pada pengujian kabupaten di Indonesia tidak mendukung, kuadran I (daerah berkembang) dan kuadran II (daerah prima) tidak mendukung, kuadran III (daerah potensial) mendukung, kuadran IV (daerah terbelakang) tidak mendukung. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap kemiskinan pada kabupaten di Indonesia, pada pengujian kabupaten di Indonesia kuadran I, II, III dan IV tidak mendukung. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap

kesejahteraan masyarakat kabupaten di Indonesia, pada pengujian kabupaten di Indonesia tidak didukung. Pengujian di kuadran I mendukung, sedangkan kuadran II, III, dan IV tidak mendukung (Handayani *et al.*, 2017). Perbedaan yang penulis temukan pada penelitian ini membahas Alokasi Dana Desa dan Belanja Modal Terhadap Kemiskinan dan Kesejahteraan Masyarakat dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Intervening di Indonesia, sedangkan penulis membahas mengenai pengaruh Alokasi Dana Desa, Indeks Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan terhadap Perumbuhan Ekonomi di Desa Getasan.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Naura Amalia Asko Putri dkk (2022) "*Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Perumbuhan Ekonomi di Provinsi Banten*". Persamaan dari penelitian ini yaitu memakai metodologi kuantitatif dan membahas indeks pembangunan manusia. Hasil uji fixed effect model menunjukkan bahwa Hasil studi menggambarkan bahwa taraf pendidikan, kesehatan dan standar hidup berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Banten periode 2019-2021 dan variabel yang berpengaruh besar terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi banten pada rentang 2019-2021 adalah taraf kesehatan (Nauraamalia, 2022). Perbedaan yang penulis temukan pada penelitian ini membahas mengenai Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Perumbuhan Ekonomi di Provinsi Banten, sedangkan penulis membahas mengenai pengaruh Alokasi Dana Desa, Indeks Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan terhadap Perumbuhan Ekonomi di Desa Getasan.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Farathika Putri Utami (2020) "*Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Kemiskinan, Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh*". Persamaan dari penelitian ini yaitu membahas mengenai indeks pembangunan manusia. Hasil penelitian ini Hasil penelitian ini membuktikan bahwa tingkat Kemiskinan dan Tingkat Pengangguran mempengaruhi Perekonomian Provinsi Aceh, Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh signifikan terhadap perdebatan ekonomi di Provinsi

Aceh, Kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap Perekonomian di Provinsi Aceh, dan secara simultan Indeks Pembangunan Manusia, Kemiskinan dan Pengangguran berpengaruh signifikan terhadap Studi Ekonomi di Provinsi Aceh (Faratikha, 2022). Perbedaan yang penulis temukan pada penelitian ini membahas Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Kemiskinan, Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh, sedangkan penulis membahas mengenai pengaruh Alokasi Dana Desa, Indeks Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan terhadap Perumbuhan Ekonomi di Desa Getasan.

Selanjutnya penelitian dari Tio Andri Prasetyo dan Agung Dinarjito (2021) "*Analisis Pengaruh Dana Desa dan Indeks Pembangunan Manusia Per Kabupaten terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Indonesia dengan Pembagian Pembagian Wilayah sebagai Variabel Kontrol*". Persamaan dari penelitian ini memakai metodologi kuantitatif dan membahas pengaruh indeks pembangunan manusia. Hasil uji analisis deskriptif dan regresi yaitu membuktikan bahwa pengaruh positif signifikan variabel Dana Desa dan IPM pada kabupaten di Pulau Jawa lebih tinggi dibanding dengan di luar Pulau Jawa (Pengaruh *et al.*, no date). Perbedaan yang penulis temukan pada penelitian ini membahas Analisis Pengaruh Dana Desa dan Indeks Pembangunan Manusia Per Kabupaten terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Indonesia dengan Pembagian Pembagian Wilayah sebagai Variabel Kontrol, sedangkan penulis membahas mengenai pengaruh Alokasi Dana Desa, Indeks Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan terhadap Perumbuhan Ekonomi di Desa Getasan.

Selanjutnya penelitian dari Dwi Rayana Siregar dan Ahmad Aljabar Tanjung (2020) "*Pengaruh Infrastruktur dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Langkat 2010-2019*". Persamaan dari penelitian ini memakai metode kepustakaan dan membahas pengaruh indeks pembangunan manusia. Hasil uji analisis linier berganda yaitu Hasil penelitian menunjukkan variabel infrastruktur jalan yang baik (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap

pertumbuhan ekonomi kabupaten Langkat (Y). sementara variabel indeks pembangunan manusia (X2) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten Langkat (Y) (Pertumbuhan *et al.*, 2021). Perbedaan yang penulis temukan pada penelitian ini membahas Pengaruh Infrastruktur dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Langkat 2010-2019, sedangkan penulis membahas mengenai pengaruh Alokasi Dana Desa, Indeks Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan terhadap Perumbuhan Ekonomi di Desa Getasan.

Selanjutnya penelitian dari Amita Prameswari dkk (2021) "*Analisis Pengaruh Kemiskinan, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur*". Persamaan dari penelitian ini yaitu memakai metodologi kuantitatif dan membahas pengaruh kemiskinan dan indeks pembangunan manusia. Hasil uji analisis regresi linier berganda dengan asumsi klasik dengan data *time series* yaitu Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan kemiskinan, indeks pembangunan manusia (IPM), dan tenaga kerja secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur, sedangkan variabel indeks pembangunan manusia (IPM) dan tenaga kerja berpengaruh secara negative dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur (Amita, Sri and Kiki, 2021). Perbedaan yang penulis temukan pada penelitian ini membahas Analisis Pengaruh Kemiskinan, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur, sedangkan penulis membahas mengenai pengaruh Alokasi Dana Desa, Indeks Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan terhadap Perumbuhan Ekonomi di Desa Getasan.

Selanjutnya penelitian dari Taufiq Istiano dkk (2021) "*Analisis Pengaruh Belanja Daerah dan Indeks Pembangunan manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten dan Kota di Bolaang Mongondow Raya*". Persamaan dari penelitian ini membahas mengenai indeks pembangunan manusia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Belanja Modal memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap

pertumbuhan ekonomi 5 (lima) kabupaten/kota di Bolaang Mongondow Raya. Indeks Pembangunan Manusia memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi 5 (lima) kabupaten/kota di Bolaang Mongondow Raya (Taufiq, Anderson and Agnes, 2021). Perbedaan yang penulis temukan pada penelitian ini membahas mengenai Analisis Pengaruh Balanja Daerah dan Indeks Pembangunan manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten dan Kota di Bolaang Mongondow Raya, sedangkan penulis membahas mengenai pengaruh Alokasi Dana Desa, Indeks Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan terhadap Perumbuhan Ekonomi di Desa Getasan.

Selanjutnya penelitian dari Nefriza Susanti (2021) "*Pengaruh Indeks Pembangunan manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Tanah Datar*". Persamaan dari penelitian ini yaitu memakai metodologi kuantitatif dan membahas pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Variabel Indeks Kesehatan (X1) pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y). Variabel Indeks Pendidikan (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y). Variabel Indeks Daya Beli (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y). Secara simultan Indeks Kesehatan, Indeks Pendidikan, dan Indeks Daya Beli berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Nefriza, 2021). Perbedaan yang penulis temukan pada penelitian ini yaitu lokasi penelitian dilakukan di Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatra Barat, sedangkan penulis melakukan penelitian di kantor Desa Getasan.

Selanjutnya penelitian dari Moh. Arif Novriansyah (2018) "*Pengaruh Pengangguran dan Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Gorontalo*". Persamaan dari penelitian ini yaitu memakai penelitian kepustakaan (*library research*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Provinsi Gorontalo berfluktuasi dari tahun 2006-2014, dan pertumbuhan paling tinggi terjadi pada tahun terakhir yaitu 2012 dan pada tahun 2009 terjadi penurunan

pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Gorontalo cukup berfluktuasi di Provinsi Gorontalo dari tahun 2006 sampai 2014 dapat dikatakan bahwa kondisi pengangguran tidak parah, angka kemiskinan di Provinsi Gorontalo ini berada jauh lebih tinggi dibandingkan angka kemiskinan nasional, Pengangguran dan kemiskinan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Gorontalo (Arif Novriansyah, 2018). Perbedaan yang penulis temukan pada penelitian ini yaitu membahas mengenai Pengaruh Pengangguran dan Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Gorontalo, sedangkan penulis membahas mengenai pengaruh Alokasi Dana Desa, Indeks Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan terhadap Perumbuhan Ekonomi di Desa Getasan.

Selanjutnya penelitian dari Rahmat Imanto dkk (2020) "*Pengaruh Pengangguran dan Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatra Selatan*". Persamaan dari penelitian ini yaitu memakai data sekunder dan membahas pengaruh kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengangguran dan kemiskinan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan. Ini juga sesuai dengan hasil perhitungan menggunakan regresi sederhana, dimana tingkat signifikansi seluruh koefisien korelasi satu sisi yang diukur dengan probabilitas menghasilkan angka 0,019. Karena probabilitasnya kurang dari 0,05, korelasi antara variabel pengangguran dan kemiskinan (Variabel X1 dan X2) dan pertumbuhan ekonomi (Variabel Y) adalah signifikan (Imanto, Panorama and Sumantri, 2020). Perbedaan yang penulis temukan pada penelitian ini yaitu membahas mengenai Pengaruh Pengangguran dan Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatra Selatan, sedangkan penulis membahas mengenai pengaruh Alokasi Dana Desa, Indeks Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan terhadap Perumbuhan Ekonomi di Desa Getasan.

Selanjutnya penelitian dari Risthi Khoirunnisa Wadana dan Whinarko Juli Prijanto (2021) "*Analisis Pengaruh Infrastruktur, Tingkat Kemiskinan dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan*

Ekonomi Provinsi Bali 2015-2020". Persamaan dari penelitian ini yaitu menggunakan data sekunder dalam melakukan pengumpulan data. Hasil pengolahan data pada variabel-variabel yang telah ditentukan peneliti yaitu hasil yang diperoleh bahwa secara parsial variabel infrastruktur jalan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap laju pertumbuhan ekonomi. Sedangkan untuk variabel penduduk miskin secara parsial memiliki pengaruh yang positif namun tidak signifikan terhadap laju pertumbuhan ekonomi. Serta secara parsial variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap laju pertumbuhan ekonomi (Risthi and Whinarko, 2021). Perbedaan yang penulis temukan pada penelitian ini yaitu pada variabel independen, variabel independen pada penelitian ini yaitu infrastruktur, tingkat kemiskinan, dan indeks pembangunan manusia. Sedangkan variabel independen yang penulis bahas yaitu alokasi dana desa, indeks pembangunan manusia dan kemiskinan.

Selanjutnya penelitian dari Yulius Laga dan Anthonia Karolina Rejo Lobwer (2020) "*Alokasi Dana Desa (ADD), Jumlah Penduduk Miskin, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Pertumbuhan Ekonomi*". Persamaan dari penelitian ini yaitu menggunakan data sekunder dalam melakukan pengumpulan data. Hasil uji hipotesis menunjukkan Alokasi dana desa, memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Sedangkan jumlah penduduk miskin dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tidak memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Besarnya pengaruh Adjust R-Square (R²) sebesar 0,35 atau 35 persen variabel pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh variabel Alokasi Dana Desa, Jumlah Penduduk Miskin, dan Indeks Pembangunan Manusia. Hal ini menggambarkan bahwa perlu dilakukannya upaya pertumbuhan ekonomi yang tidak hanya dari Alokasi Dana Desa namun adanya ruang investasi pada sektor prioritas setiap kabupaten yang mampu mengurangi kemiskinan dan mendongkrak Indeks pembangunan manusia (Imanto, Panorama and Sumantri, 2020). Perbedaan yang penulis temukan pada penelitian ini yaitu tempat

penelitian yang dilakukan di 21 kabupaten yang ada di wilayah Nusa Tenggara Timur (NTT), sedangkan tempat penelitian yang penulis lakukan hanya di salah satu Desa yang ada di Kabupaten Cirebon yaitu di Desa Getasan.

Selanjutnya penelitian dari Afifah Liana Zain (2020) "*Analisis Pengaruh Alokasi Dana Desa terhadap Pertumbuhan Ekonomi 10 Kabupaten di Jawa Tengah Periode Tahun 2016-2020*". Persamaan dari penelitian ini yaitu membahas mengenai Alokasi Dana Desa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Alokasi dana desa tidak berperan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi 10 Kabupaten pada periode tahun 2016-2020 di Provinsi Jawa Tengah. Indeks pembangunan manusia memiliki keterkaitan yang kuat dengan pertumbuhan ekonomi, hal ini terbukti dengan semakin tinggi nilai capaian IPM sebagai modal dalam pembangunan. Tenaga kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi 10 Kabupaten di Jawa Tengah pada periode 2016-2020 yang disebabkan karena tenaga kerja berperan sebagai salah satu faktor produksi, tepatnya pada ranah sumber daya manusia (Afifah, 2022). Perbedaan yang penulis temukan pada penelitian ini yaitu tempat penelitian yang dilakukan di 10 kabupaten yang ada Jawa Tengah, sedangkan tempat penelitian yang penulis lakukan hanya di salah satu Desa yang ada di Kabupaten Cirebon yaitu di Desa Getasan.

Selanjutnya penelitian dari Dicky Angga N.P dan Dwi Susilowati (2022) "*Analisis Pengaruh ADD, IPM, dan Jumlah Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Lamongan*". Persamaan dari penelitian ini yaitu membahas mengenai alokasi dana desa dan indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa alokasi dana desa berpengaruh positif dan berpengaruh tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi, sedangkan jumlah tenaga kerja berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Dicky and Dwi, 2022) . Perbedaan yang penulis temukan pada penelitian ini yaitu membahas

mengenai Analisis Pengaruh ADD, IPM, dan Jumlah Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Lamongan, sedangkan penulis membahas mengenai pengaruh Alokasi Dana Desa, Indeks Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan terhadap Perumbuhan Ekonomi di Desa Getasan.

C. Kerangka Pemikiran

Pada kerangka pemikiran menggambarkan pengaruh alokasi dana desa, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi. Untuk memperjelas keterkaitan antara alokasi dana desa, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi maka perlu dibuat kerangka pemikiran yang menggambarkan secara ringkas hubungan antara masing-masing variabel sebagai berikut :

a) Hubungan alokasi dana desa terhadap pertumbuhan ekonomi

Berbagai penelitian terdahulu mengindikasikan bahwa faktor alokasi dana desa memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Danga *et al.*, 2022). Alokasi dana desa diberikan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat baik untuk memperbaiki infrastruktur desa seperti sarana dan prasarana pendidikan, layanan kesehatan, serta sarana yang dibutuhkan oleh masyarakat dengan tujuan untuk kesejahteraan yang menyeluruh tanpa adanya ketimpangan antar masyarakat (Bimrew Sendekie Belay, 2022).

H1 : Faktor alokasi dana desa berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi

b) Hubungan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap pertumbuhan Ekonomi

Berbagai penelitian terdahulu mengindikasikan bahwa faktor indeks pembangunan manusia itu berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Wididarma, no date). Berdasarkan

analisis linier berganda yang telah dilakukan oleh penelitian terdahulu menunjukkan bahwa diperoleh nilai coefficient bernilai positif, dengan nilai probabilitasnya kurang dari 0,05 maka variabel IPM berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Rahmawati, 2019).

H2 : Faktor indeks pembangunan manusia berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi

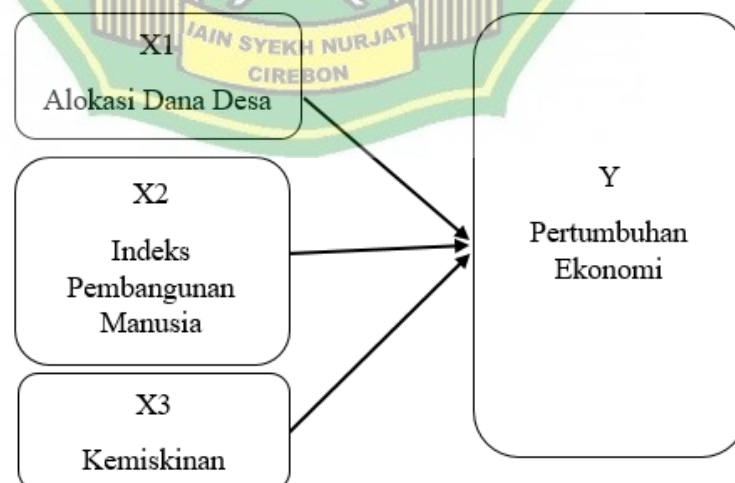
c) Hubungan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi

Berbagai penelitian terdahulu mengindikasikan bahwa faktor kemiskinan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Dari sisi sosial, penduduk miskin umumnya memiliki tingkat pendidikan yang relative rendah karena terbatasnya kemampuan untuk mendapatkan akses pendidikan (Rahmawati, 2019).

H3 : Faktor kemiskinan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat digambarkan kerangka pemikirannya sebagai berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



D. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pemikiran diatas, peneliti memberikan perkiraan atas hasil penelitian yaitu sebagai berikut :

- a. H_1 : Terdapat pengaruh antara variabel alokasi dana desa (X_1) terhadap variabel pertumbuhan ekonomi (Y) di Desa Getasan.

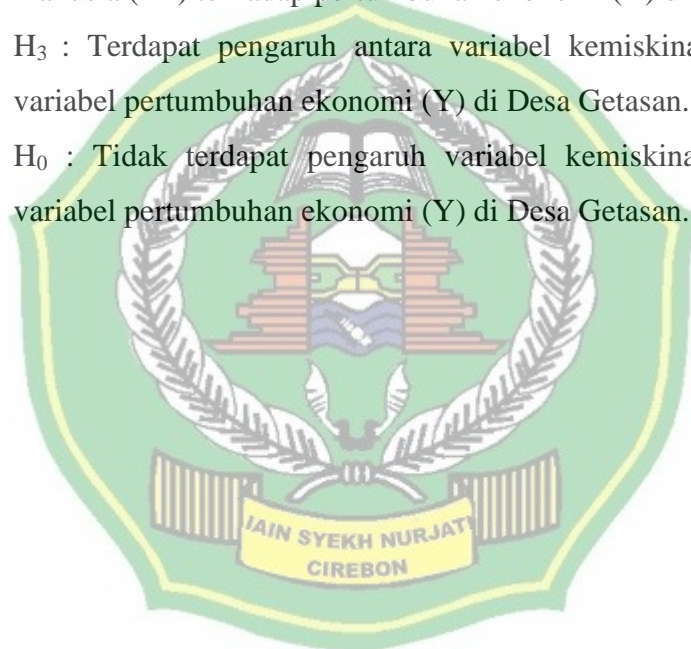
H_0 : Tidak terdapat pengaruh antara variabel alokasi dana desa (X_1) terhadap variabel pertumbuhan ekonomi (Y) di Desa Getasan.

- b. H_2 : Terdapat pengaruh antara variabel indeks pembangunan manusia (X_2) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) di Desa Getasan

H_0 : Tidak terdapat pengaruh antara variabel indeks pembangunan manusia (X_2) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) di Desa Getasan

- c. H_3 : Terdapat pengaruh antara variabel kemiskinan (X_3) terhadap variabel pertumbuhan ekonomi (Y) di Desa Getasan.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh variabel kemiskinan (X_3) terhadap variabel pertumbuhan ekonomi (Y) di Desa Getasan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan analisis data sekunder, dimana analisis data sekunder merupakan metode dengan memanfaatkan data sekunder sebagai sumber utama data. Memanfaatkan data sekunder yaitu menggunakan teknik uji statistik yang sesuai agar mendapatkan informasi yang diinginkan dari data yang sudah matang yang diperoleh pada instansi terkait untuk diolah secara sistematis dan objektif.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Pada penelitian ini peneliti mengambil tempat penelitian di Desa Getasan Kecamatan Depok kabupaten Cirebon, penelitian ini dilakukan guna memperoleh data yang diinginkan.

Waktu penelitian ini dilakukan selama bulan November 2022 sampai Juli 2023.

C. Sampel dan Populasi

Menurut Sugiyono, populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya. Jadi populasi bukannya hanya orang, tetapi juga benda-benda yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik yang dimiliki oleh objek atau subjek itu sendiri (Susilana, 2015). Dari pengertian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan LPPD (Laporan Penyelenggara Pemerintah Desa) Desa Getasan pada Periode 2019 – 2022.

Sampel menurut Sugiyono adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan waktu, tenaga dan dana, maka peneliti bisa menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi (Susilana, 2015). Sampel dianggap sebagai sumber data yang penting untuk mendukung peneliti. Dengan demikian seluruh populasi dijadikan sampel yaitu data laporan keuangan Desa Getasan periode 2019-2022.

D. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode yang berkaitan dengan angka-angka yang dianalisis dengan teknik statistik untuk menganalisis hasilnya. Menurut Sugiyono, metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berbasis pada filsafat positivisme, yang mana digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, yang pada umumnya dalam pengambilan sampel dilakukan secara random, dan data dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian, lalu dianalisis secara kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian kuantitatif menurut Robert Donmoyer adalah suatu pendekatan terhadap kajian empiris untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menampilkan data dalam bentuk data statistik dari pada data naratif (Prajitno, 2015).

E. Sumber dan Jenis Data

Metadata / informasi sekunder merupakan jenis data penelitian berdasarkan metode perolehannya. Artinya sumber penelitian diserap dan dikumpulkan oleh penelitian secara tidak langsung, tetapi dengan pemangku kepentingan lainnya. Jenis data yang digunakan adalah berbentuk data panel. Sumber pengumpulan data berupa laporan keuangan dari objek penelitian yakni Desa Getasan melalui website Desa Getasan serta data dari Pemda

Kabupaten Cirebon. Periode yang digunakan adalah data tahun 2019 sampai 2022.

F. Definisi dan Operasional Variabel

Operasional variabel merupakan penjelasan dari variabel-variabel penelian, dimensi, dan indikator yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut (Sugiona, 2017). Pada penelitian ini telah ditentukan 2 variabel, yaitu variabel bebas atau variabel independen dan variabel terikat atau dependen.

a. Variabel Terikat (*Dependen Variable*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi suatu akibat karena adanya variabel bebas.

Pertumbuhan Ekonomi merupakan upaya untuk meningkatkan kapasitas produksi dalam menghasilkan output di suatu daerah yang diukur melalui Produk Domestik Bruto (PDB) atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam suatu wilayah. Data operasional dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Ekonomi di Desa Getasan (Y).

b. Variabel Bebas (*Independen Variable*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini menggunakan tiga variabel bebas antara lain sebagai berikut :

1. Alokasi Dana Desa (X1)

Alokasi Dana Desa adalah suatu kewajiban pemerintah daerah untuk mendistribusikan anggaran ke desa-desa yang bersumber dari Dana Bagi Hasil dan Dana Alokasi Umum yang merupakan bagian dari dana perimbangan (Panuluh, 2020). Data operasional dalam variabel X1 ini adalah data alokasi dana desa di Desa Getasan periode 2019 sampai 2022.

2. Indeks Pembangunan Manusia (X2)

Indeks Pembangunan Manusia merupakan salah satu pendekatan untuk mengukur tingkat pembangunan manusia berdasarkan pada jumlah komponen dasar kualitas hidup yang

dihasilkan oleh seseorang dan dapat mempengaruhi tingkat produktivitasnya (Mahroji and Nurkhasanah, 2019). Data operasional yang digunakan dalam variable X2 ini adalah data indeks pembangunan manusia di Desa Getasan periode 2019 sampai 2022. Rumus untuk mencari indeks pembangunan manusia adalah sebagai berikut :

$$IPM = \sqrt[3]{I_{kesehatan} \times I_{pendidikan} \times I_{pengeluaran}} \times 100$$

3. Kemiskinan (X3)

Kemiskinan merupakan situasi kekurangan dalam bentuk pendapatan rendah yang disebabkan oleh rendahnya keterampilan, produktivitas, nilai tukar yang rendah dan terbatasnya kesempatan untuk berpartisipasi dalam pembangunan (Arifin, 2020). Data operasional yang digunakan dalam variable X3 ini adalah data kemiskinan di Desa Getasan periode 2019 sampai 2022.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara untuk memperoleh data-data yang diperlukan untuk penulisan penelitian ini. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah studi kepustakaan. Teknik penelitian kepustakaan adalah metode melakukan pengumpulan suatu data dengan cara melakukan studi sintesis terhadap buku-buku, literature ekonomi, catatan penelitian dan hasil laporan yang berkaitan terhadap permasalahan yang sedang dibahas. Studi sastra adalah studi sastra dalam kaitannya dengan subjek yang dipelajari dan bacaannya. Penelitian kepustakaan bertujuan untuk mengumpulkan teori-teori pendukung yang relevan untuk menjadi referensi untuk mendukung jalannya penelitian.

H. Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Prinsip metode analisis data adalah penggunaan prosedur dan teknik yang tepat untuk menafsirkan hasil dan perencanaan teknik pengumpulan data agar analisisnya mudah serta memberikan hasil yang akurat.

Analisis data panel merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel bebas terhadap variabel terkait suatu bidang yang diamati dari suatu objek penelitian selama periode waktu tertentu. Analisis Data panel merupakan kombinasi dari kumpulan data cross section serta kumpulan dari data time series, dan unit cross section yang sama diukur pada waktu yang berbeda. Dapat disimpulkan, bahwa data panel adalah informasi yang berasal dari beberapa individu yang serupa dan telah diperhatikan selama periode waktu yang sudah ditentukan.

a. Uji Statistik Deskriptif

Statistic deskriptif yaitu aktivitas pengumpulan, penataan, peringkasan dan penyajian data dengan harapan agar data lebih bermakna, mudah dibaca dan mudah dipahami oleh pengguna data. Statistik deskriptif hanya sebatas memberikan deskripsi atau gambaran umum tentang karakteristik objek yang diteliti tanpa maksud untuk melakukan generalisasi sampel terhadap populasi. Statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan atau memberikan gambaran mengenai karakteristik dari serangkaian data tanpa mengambil kesimpulan umum (Ghozali, 2016). Penyajian data statistik deskriptif biasanya dalam bentuk diagram atau tabel. Analisis statistik deskriptif terdiri dari nilai *mean*, *median*, *maksimum*, *minimum*, dan *standard deviation*. Analisis statistik deskriptif memiliki tujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data berdasarkan pada hasil yang diperoleh dari jawaban responden pada masing-masing indikator pengukur variable.

Tujuan utama analisis statistik deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai variable-variabel yang digunakan, seperti nilai

minimum, nilai maksimum, rata-rata dan standar deviasi pada masing-masing penelitian. Analisis statistik deskriptif menunjukkan gambaran kondisi dan karakteristik jawaban responden untuk masing-masing konstruk atau variabel yang diteliti. Analisis deskriptif dilakukan dengan menyajikan data ke dalam tabel distribusi frekuensi, menghitung nilai rata-rata, skor total, dan tingkat pencapaian responden (TCR), serta menginterpretasikannya. Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data sehingga dapat disajikan dalam tampilan yang lebih baik (Ghozali, 2016).

Statistik deskriptif merupakan metode untuk mendeskripsikan dan memberikan gambaran tentang distribusi frekuensi variabel-variabel dalam suatu penelitian. Tujuan digunakannya statistik deskriptif diharapkan dapat memberikan penjelasan secara umum mengenai masalah yang dianalisa agar pembaca lebih mudah untuk memahaminya. Statistik deskriptif dapat memberi informasi mengenai ukuran pemusatan data, ukuran penyebaran data, kecenderungan suatu gugus, dan ukuran letak. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi dan perilaku data sampel penelitian dengan melihat nilai minimum, nilai maximum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari masing-masing variabel independen dan variabel dependen (Muchson, 2017).

b. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak (Sarjono and Juliyanita, 2013). Uji normalitas diamana akan menguji data variabel independen dan variabel dependen pada persamaan regresi yang dihasilkan. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat

berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali (Suyonto, 2010).

Salah satu cara mudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Namun demikian hanya dengan melihat histogram hal ini dapat menyesatkan khususnya jumlah sampel yang kecil. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan membentuk satu garis lurus diagonal. Jika distribusi data residual normal maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2011).

2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas, yaitu adanya hubungan linear antara variabel independen dalam model regresi (model persamaan regresi) (Priyatno, 2008).

Cara untuk menentukan apakah model tersebut memiliki gejala multikolinearitas atau tidak, salah satunya dengan melihat nilai VIF dan *Tolerance* pada tabel *Coefficients* (Priyatno, 2008).

- a) Jika nilai VIF < 10.00 dan nilai *Tolerance* > 0.1 maka tidak terjadi multikolinearitas.
- b) Jika nilai VIF > 10.00 dan nilai *Tolerance* < 0.1 maka terjadi multikolinearitas.

3. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui

ada atau tidaknya korelasi yang terjadi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Metode pengujian ini menggunakan uji durbin-watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Jika $d < d_l$ atau $d > 4-d_l$ maka terjadi autokorelasi.
- b) Jika $d_u < d < 4-d_u$ maka tidak terdapat autokorelasi.
- c) Jika $d_l < d < d_u$ atau $4-d_u < d < 4-d_l$ maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Nilai d_u dan d_l dapat diperoleh dari tabel statistik durbin watson yang bergantung banyaknya responden dan variabel.

4. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model terjadi ketidak samaan *variance*, residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas, jika berbeda disebut dengan heteroskedastisitas, suatu model yang baik adalah *homokedastisitas* atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

Cara untuk mendeteksinya yaitu dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya.

- a) Jika ada pola tertentu yang teratur, seperti ada pola titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, dan menyempit).
- b) Jika tidak ada pola yang jelas dan titiknya menyebar dibawah dan diatas angka nol (0) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Berganda adalah hubungan secara linear antar dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, X_3, \dots) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini digunakan untuk melihat pengaruh lebih dari satu variabel bebas (*independent*) terhadap satu variabel terikat (*dependent*) apakah berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan untuk menguji variabel independent (Layaman, 2022).

Alokasi Dana Desa (X_1), Indeks Pembangunan Manusia (X_2), Kemiskinan (X_3), dan Pertumbuhan Ekonomi Desa Getasan (Y). Persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

Rumus Regresi Linear Berganda :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat

a, b_1, b_2, b_3 = Konstanta

X_1, X_2, X_2 = Variabel bebas

e = Error

2. Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).

Kelemahan ialah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan Adjusted R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik (Ghozali, 2011).

3. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan nilai t_{hitung} masing-masing koefisien regresi dengan nilai t_{tabel} sesuai dengan tingkat signifikansi yang digunakan.

- a) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima, H_a ditolak.
- b) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_a diterima.
- c) Jika H_0 ditolak, berarti peubah bebas yang diuji berpengaruh nyata terhadap peubah terikat. Jika H_0 diterima berarti peubah bebas yang diuji tidak berpengaruh nyata terhadap peubah terikat.

4. Uji Simultan (F)

Uji F bertujuan untuk mencari apakah variabel independen secara bersama-sama (stimultan) mempengaruhi variabel dependen. Tingkatan yang digunakan adalah sebesar 0.5 atau 5%, jika nilai signifikan $F < 0.05$ maka dapat diartikan bahwa variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen atau sebaliknya.

Uji simultan F (Uji Simultan) digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara bersama-sama atau simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian statistik Anova merupakan bentuk pengujian hipotesis dimana

dapat menarik kesimpulan berdasarkan data atau kelompok statistik yang disimpulkan. Pengambilan keputusan dilihat dari pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai F yang terdapat di dalam tabel ANOVA, tingkat signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 0,05. Adapun ketentuan dari uji F yaitu sebagai berikut :

- a) Jika nilai signifikan $F < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya semua variabel independent/bebas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat.
- b) Jika nilai signifikan $F > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 Artinya, semua variabel independent/bebas tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Desa Getasan

a. Sejarah Desa Getasan

Berdasarkan arsip Desa Getasan bahwa Desa Getasan terbentuk ketika Adipati Kiban (Panglima Perang Prajurit Galuh) beserta pasukannya yang handal akan menyerang Cirebon, mereka telah berada disuatu pedukan yang amat luas. Pendukuhan tersebut dinamakan Karangloa.

Demikian pula penyebaran agama islam yang pengaruhnya sangat luas sampai menjangkau pelosok kampung. Maka sangatlah mashur darah Karangloa tersebut menjadi sebutan baku di masyarakat.

Pada saat pasukan Adipati Kiban berada di daerah tersebut untuk mengadakan penyusupan dan penyerangan terhadap pasukan Cirebon, pasukan Cirebon serentak mengadakan penyerangan. Dengan segala kemampuan dan tekad yang tinggi disertai ilmu kanuragan yang handal, Prajurit Galuh yang demikian banyak dapat dihalau mundur. Senjata yang dimiliki Prajurit Galuh diantaranya pedang klewang serta tombak itupun tidak bias digunakan untuk melawan pasukan Cirebon. Malahan senjata itu rapuh (Getas = Bahasa Jawa), maka tersebutlah dipedukuhan Karangloa ada nama Getasan yang kini menjadi harum namanya (wangi = Bahasa Jawa). Kemudian di daerah Karangloa ditanam pohon kennaga, dan terkenal dengan sebutan Karangwangi, maka sebutan pedukuhan Karangloa menjadi pedukuhan Karangwangi, kemudian menjadi Desa Karangwangi.

Pada tanggal 2 September 1983 Desa Karangwangi di mekar menjadi dua desa yang terdiri dari Desa Induk yaitu Desa Karangwangi dan Desa Pemekarannya bernama Desa Getasan yang sekarang berada di wilayah Kecamatan Depok Kabupaten Cirebon.

b. Kondisi Geografis

Berdasarkan data dari website Desa Getasan bahwa Desa Getasan Kecamatan Depok Kabupaten Cirebon merupakan salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Depok Kabupaten Cirebon dengan luas wilayah $\pm 117,31 \text{ km}^2$. Dengan jumlah penduduk sebanyak 4.536 jiwa yang terdiri dari 2.298 laki-laki dan 2.238 perempuan (Desa, 2023).

Batas administratif Desa Getasan Kecamatan Depok Kabupaten Cirebon sebagai berikut :

- Sebelah Barat : Desa Warukawung
- Sebelah Timur : Desa Kejuden
- Sebelah selatan : Desa Karangwangi
- Sebelah Utara : Desa Keduanan
- Sebelah Tenggara : Kelurahan Kenanga
- Sebelah Barat Laut : Desa Waruroyom

Secara historis Desa Getasan merupakan wilayah pemekaran dari Desa Karangwangi.

c. Visi dan Misi Desa Getasan

a) Visi

Mewujudkan Desa Getasan yang adil, makmur, sejahtera, bermartabat, serta terwujudnya pelayanan public yang transparan. Dan akan menuntaskan program yang masih belum terselesaikan.

b) Misi

1. Meningkatkan pelayanan yang prima kepada masyarakat.
2. Menyelenggarakan pemerintah desa yang bersih, demokratis dan terbebas dari korupsi, kolusi, nepotisme serta bentuk-bentuk penyelewengan lainnya.
3. Mengembangkan perekonomian dan meningkatkan perekonomian masyarakat melalui pemanfaatan potensi desa dengan membuat pasar desa.

4. Meningkatkan mutu kesejahteraan masyarakat untuk mencapai taraf kehidupan yang lebih baik dan berpendidikan.
5. Mengedepankan kejujuran dan musyawarah mufakat dalam kehidupan sehari-hari baik dalam pemerintahan maupun dengan masyarakat.
6. Meningkatkan kehidupan desa secara dinamis dalam segi keagamaan dan kebudayaan.
7. Pemerataan pembangunan fisik dan non fisik, sehingga tidak akan terjadi kesenjangan sosial di seluruh masyarakat desa getasan.
8. Koordinasi dan bekerja sama dengan semua unsur kelembagaan desa, lembaga keagamaan dan lembaga sosial politik supaya dapat memberikan pelayanan yang terbaik untuk masyarakat desa getasan.

d. Struktur Jabatan

Berikut susunan organisasi Pemerintahan Desa Getasan

Tabel 4.1
Susunan Organisasi

No	Nama	Jabatan
1.	Hadion Santoni	Kuwu
2.	Tohir C	Sekretaris Desa
3.	Siti Nurhalimah	Kepala Urusan Keuangan
4.	Mugeni	Kepala Urusan Perencanaan
5.	Iin Sodikin	Kepala Urusan Tata Usaha Umum
6.	Sujadi	Kepala Seksi Pemerintahan
7.	Athoillah	Kepala Seksi Pelayanan
8.	Kasan	Kepala Seksi Kesejahteraan

9.	July	Kepala Dusun 1
10.	Asngari	Kepala Dusun 2
11.	Dalim	Staff Umum 1
12.	Tom Herwanto	Staff Umum 2

e. Kondisi Sosial Ekonomi

a) Mata Pencaharian/Sumber Ekonomi Masyarakat

Mata pencaharian masyarakat Desa Getasan Kecamatan

Depok Kabupaten Cirebon terdiri dari :

- 
1. Belum/Tidak Bekerja : 1.255
 2. Mengurus rumah tangga : 1.107
 3. Pelajar/Mahasiswa : 762
 4. Pensiunan : 2
 5. Pegawai Negeri Sipil (PNS) : 8
 6. Tentara Nasional Indonesia (TNI) : 2
 7. Kepolisian RI (Polri) : 2
 8. Pedagang : 114
 9. Petani/Pekebun : 14
 10. Nelayan/Perikanan : 1
 11. Transportasi : 1
 12. Karyawan Swasta : 337
 13. Karyawan BUMN : 2
 14. Karyawan BUMD : 1
 15. Karyawan Honorer : 14
 16. Buruh Harian Lepas : 84
 17. Buruh Tani/Perkebunan : 19
 18. Tukang Batu : 3
 19. Tukang Kayu : 4
 20. Tukang Jahit : 1
 21. Imam Masjid : 1

22. Guru	: 16
23. Pengacara	: 1
24. Bidan	: 3
25. Perawat	: 4
26. Sopir	: 17
27. Pedagang	: 341
28. Perangkat Desa	: 8
29. Kepala Desa	: 1
30. Wiraswasta	: 406

B. Data Variabel Independen dan Dependen

a. Data Alokasi Dana Desa

Berikut merupakan data Alokasi Dana Desa di Desa Getasan periode 2019 sampai 2022 :

Table 4.2
Alokasi Dana Desa di Desa Getasan

Tahun	Alokasi Dana Desa
2019	405.848.000
2020	377.631.000
2021	370.580.000
2022	380.690.000

(Sumber : Data Alokasi Dana Desa, Desa Getasan, Tahun 2023)

Berdasarkan tabel 4.2 diatas mengenai data Alokasi Dana Desa dapat dilihat bahwa pendapatan selama periode 2019 sampai 2022 dapat diketahui dana terbanyak pada tahun 2019 sebanyak Rp. 405.848.000, pada tahun 2020 sebanyak Rp. 377.631.000, pada tahun 2021 sebanyak Rp. 370.580.000 dan pada tahun 2022 sebanyak Rp. 380.690.000.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah olah terlebih dahulu diperoleh data Alokasi Dana Desa sebagai berikut :

Tabel 4.3
Alokasi Dana Desa Di Desa Getasan

Alokasi Dana Desa (X1)				Total (X1)
2019	2020	2021	2022	
34	32	31	32	129
34	32	31	32	129
34	32	30	31	127
35	31	31	31	128
34	32	31	31	128
33	31	30	31	125
34	31	31	32	128
34	32	30	32	128
33	30	32	33	128
34	32	29	32	127
34	31	32	32	129
33	32	33	32	130

(Sumber : Data Lapangan di olah, Tahun 2023)

Berdasarkan tabel 4.3 merupakan data yang telah di sederhanakan dari data tabel 4.2 yaitu dengan cara membagi data Alokasi Dana Desa pertahun menjadi data perbulan.

b. Data Indeks Pembangunan Manusia

Berikut merupakan data Indeks Pembangunan Manusia di Desa Getasan periode 2019 sampai 2022 :

Table 4.4

Indeks Pembangunan Manusia Desa Getasan Periode 2019-2022

Tahun	Indeks Pembangunan Manusia
2019	6.700
2020	6.900
2021	6.900
2022	7.000

(Sumber : BPS Kabupaten Cirebon, Tahun 2023)

Berdasarkan tabel 4.4 diatas mengenai data Indeks Pembangunan Manusia dapat dilihat bahwa selama periode 2019 sampai 2022 dapat diketahui data tertinggi terdapat pada tahun 2022 yaitu sebanyak 7.000, pada tahun 2020 dan 2021 angka Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sama sebanyak 6.900, serta pada tahun 2019 sebanyak 6.700.

Hal ini dapat dilihat bahwa angka Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mengalami kenaikan pada setiap tahunnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah olah terlebih dahulu diperoleh data Indeks Pembangunan Manusia sebagai berikut :

Tabel 4.5

Indeks Pembangunan Manusia di Desa Getasan

Indeks Pembangunan Manusia (X2)				Total (X2)
2019	2020	2021	2022	
1,19	1,19	1,20	1,22	4,80
1,19	1,19	1,20	1,22	4,80
1,19	1,19	1,20	1,22	4,80
1,19	1,19	1,20	1,22	4,80
1,19	1,19	1,20	1,22	4,80
1,19	1,19	1,20	1,22	4,80
1,19	1,19	1,20	1,22	4,80
1,19	1,19	1,20	1,22	4,80
1,19	1,19	1,20	1,22	4,80
1,19	1,19	1,20	1,22	4,80
1,19	1,19	1,20	1,22	4,80
1,19	1,19	1,20	1,22	4,80

(Sumber : Data Lapangan di olah, Tahun 2023)

Berdasarkan tabel 4.5 merupakan data yang telah di sederhanakan dari data tabel 4.4 yaitu dengan cara membagi data Indeks Pembangunan Manusia pertahun menjadi data perbulan.

c. Data Kemiskinan

Berikut merupakan data Kemiskinan di Desa Getasan periode 2019 sampai 2022 :

Tabel 4.6
Angka Kemiskinan Desa Getasan

Tahun	Angka Kemiskinan
2019	660 jiwa
2020	650 jiwa
2021	650 jiwa
2022	700 jiwa

(Sumber : Data Kemiskinan, Desa Getasan, Tahun 2023)

Berdasarkan tabel 4.6 diatas mengenai data Kemiskinan dapat dilihat bahwa selama periode 2019 sampai 2022 dapat diketahui angka kemiskinan tertinggi pada tahun 2022 sebanyak 700 jiwa, pada tahun pada tahun 2020 dan 2021 angka Kemiskinan sama sebanyak 650 jiwa, serta pada tahun 2019 sebanyak 660.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah olah terlebih dahulu diperoleh data Kemiskinan sebagai berikut :

Tabel 4.7
Angka Kemiskinan di Desa Getasan

	Kemiskinan (X3)				Total (X3)
	2019	2020	2021	2022	
	60	60	55	62	237
	61	60	55	62	238
	59	60	55	63	237
	58	56	54	64	232
	54	56	53	59	222
	55	56	53	59	223
	55	53	50	60	218
	53	50	52	59	214
	52	50	51	57	210
	52	49	56	55	212
	51	49	56	66	222
	50	49	58	66	223

(Sumber : Data Lapangan di olah, Tahun 2023)

Berdasarkan tabel 4.7 merupakan data yang telah di sederhanakan dari data tabel 4.6 yaitu dengan cara membagi data Alokasi Dana Desa pertahun menjadi data perbulan.

d. Data Pertumbuhan Ekonomi

Berikut merupakan data Pertumbuhan Ekonomi di Desa Getasan periode 2019 sapaai 2022 (Avianto, 2022) :

Tabel 4.8

Pertumbuhan Ekonomi Desa Getasan

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi
2019	0,46%
2020	0,45%
2021	0,45%
2022	0,44%

(Sumber : Kominfo Kabupaten Cirebon, Tahun 2023)

Berdasarkan tabel 4.8 diatas mengenai data Pertumbuhan Ekonomi dapat dilihat bahwa selama periode 2019 sampai 2022 dapat diketahui data Pertumbuhan ekonomi tertinggi pada tahun 2019 sebanyak 0,46%. Pada tahun berikutnya mengalami penurunan, pada tahun 2020 dan 2021 sebanyak 0,45% dan pada tahun 2022 sebanyak 0,44%.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah olah terlebih dahulu diperoleh data Pertumbuhan Ekonomi sebagai berikut :

Tabel 4.9
Pertumbuhan Ekonomi di Desa Getasan

Pertumbuhan Ekonomi (Y)				Total Y
2019	2020	2021	2022	
3,85	3,72	3,72	3,68	14,98
3,85	3,72	3,72	3,68	14,98
3,85	3,72	3,72	3,68	14,98
3,85	3,72	3,72	3,68	14,98
3,85	3,72	3,72	3,68	14,98
3,85	3,72	3,72	3,68	14,98
3,85	3,72	3,72	3,68	14,98
3,85	3,72	3,72	3,68	14,98
3,85	3,72	3,72	3,68	14,98
3,85	3,72	3,72	3,68	14,98
3,85	3,72	3,72	3,68	14,98
3,85	3,72	3,72	3,68	14,98
3,85	3,72	3,72	3,68	14,98
3,85	3,72	3,72	3,68	14,98

(Sumber : Data Lapangan di olah, Tahun 2023)

Berdasarkan tabel 4.9 merupakan data yang telah di sederhanakan dari data tabel 4.8 yaitu dengan cara membagi data Alokasi Dana Desa pertahun menjadi data perbulan.

C. Hasil Uji Penelitian

a. Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistic deskriptif adalah statistic yang digunakan dalam menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran atau mendeskripsikan data dalam variable yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), minimum, maximum dan standar deviasi (Ghozali, 2009). Statistic deskriptif adalah statistika yang digunakan dalam mendeskripsikan data menjadi informasi yang lebih jells serta mudah dipahami yang memberikan gambaran mengenai penelitian berupa hubungan dari variable-variabel independen yang di proksikan dengan alokasi dana desa, indeks pembangunan manusia dan kemiskinan, hasil penelitian analisis statistic deskriptif dalam tabel di bawah ini :

Tabel 4.10

Descriptive Statistics					
	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Devi ation
Alokasi Dana Desa	48	29,00	35,00	32,0000	1,33 687
IPM	48	1,19	1,22	1,2000	,012 38
Kemiskinan	48	49,00	66,00	56,0000	4,55 230
Pertumbuhan Ekonomi	48	3,68	3,85	3,7425	,064 86
Valid N (listwise)	48				

Statistik Deskriptif

(Sumber : Data sekunder diolah, 2023)

Berdasarkan tabel 4.10 di atas menunjukkan bahwa N atau jumlah data setiap variable yang valid berjumlah 48, dari 48 data sampel pertumbuhan ekonomi (Y), nilai minimum sebesar 3.68, nilai maksimum sebesar 3.85, dari periode 2019-2022 diketahui nilai mean sebesar 3.7425, serta nilai standar deviasi sebesar 0,06486 yang artinya nilai mean lebih besar dari nilai standar sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilai nya merata.

Alokasi Dana Desa (X1) dari 48 sampel diketahui bahwa nilai minimum sebesar 29.00, nilai maksimum sebesar 35.00, nilai mean dari periode 2019-2022 sebesar 32.0000, serta nilai standar deviasi sebesar 1.33687 artinya nilai mean alokasi dana desa periode 2019-2022 lebih besar dari nilai standar sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilai nya merata.

Indeks Pembangunan Manusia (X₂) dari 48 sampel diketahui bahwa nilai minimum sebesar 1.19, nilai maksimum sebesar 1.22, nilai mean dari periode 2019-2022 sebesar 1.2000, serta nilai standar deviasi sebesar 0.01238 artinya nilai mean Indeks Pembangunan manusia atau IPM periode 2019-2022 lebih besar nilai standar deviasi sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilai nya merata.

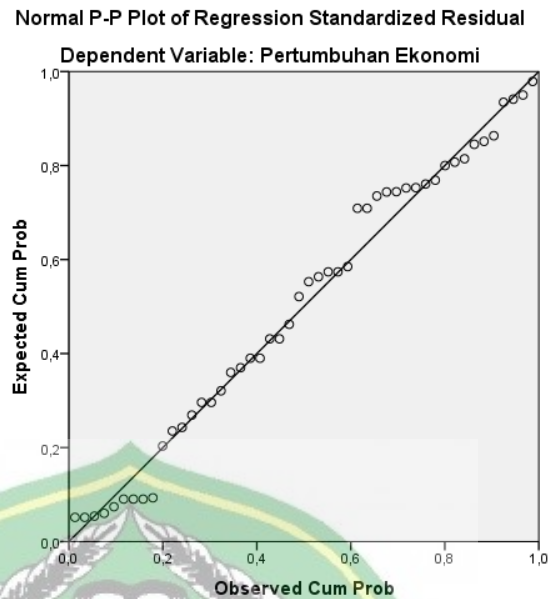
b. Hasil Uji asumsi klasik

a) Hasil Uji Normalitas

Salah satu cara mudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Namun demikian hanya dengan melihat histogram hal ini dapat menyesatkan khususnya jumlah sampel yang kecil. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan membentuk satu garis lurus diagonal. Jika distribusi data residual normal maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Sugiyono, 2016).

Uji normalitas pada penelitian ini yaitu menggunakan metode grafik dengan bantuan aplikasi SPSS 22, Pada grafik *Normal p-p plot of Regression Standardized residual*. Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan menggunakan *software* SPSS di peroleh hasil sebagai berikut :

Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas P-Plot



(Sumber : Pengolahan Data IBM SPSS 22, Tahun 2023)

Berdasarkan gambar 4.1 hasil uji normalitas *P-Plot* diatas, dapat dilihat bahwa pada grafik *P-Plot* titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya. Suatu dapat dikatakan berdistribusi normal apabila titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonalnya (Sugiyono, 2016). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal.

Cara lain untuk mengetahui uji normalitass yaitu dengan melalui Uji Kolmogorov-Smirnov, adapun rumusnya yaitu sebagai berikut (Sugiyono, 2015).

Rumus Kolmogorov-Smirnov :

$$D = \text{maksimum} [S_n(X) - S_{n_2}(X)]$$

Untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak, dapat diketahui dari nilai signifikannya yaitu 0,05. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka nilai residual berdistribusi normal, begitupun sebaliknya jika nilai signifikan $< 0,05$ maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.11

Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,03124210
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,111
	Positive	,102
	Negative	-,111
Test Statistic		,111
Asymp. Sig. (2-tailed)		,183 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

(Sumber : Pengolahan Data IBM SPSS 22, Tahun 2023)

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diperoleh nilai signifikan sebesar 0,183 dengan nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,111. Untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak, dapat diketahui dari nilai signifikannya yaitu 0,05. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka nilai residual tersebut normal, begitupun sebaliknya jika nilai signifikan $< 0,05$ maka nilai residual tidak berdistribusi normal. Jika dilihat dari nilai signifikan penelitian sebesar $0,183 > 0,05$ sehingga nilai residual berdistribusi normal. Dengan demikian maka syarat dalam model regresi berupa hasil uji normalitas sudah terpenuhi.

b) Hasil Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2011), multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinieritas, yaitu adanya hubungan linear antara variabel independen dalam model regresi (model persamaan regresi) (Nurfadilah and Irawati, 2021).

Cara untuk menentukan apakah model tersebut memiliki gejala multikolinieritas atau tidak, salah satunya dengan melihat nilai VIF dan *Tolerance* pada tabel *Coefficients*

- 1) Jika nilai VIF < 10.00 dan nilai *Tolerance* > 0.1 maka tidak terjadi multikolinieritas.
- 2) Jika nilai VIF > 10.00 dan nilai *Tolerance* < 0.1 maka terjadi multikolinieritas.

Tabel 4.12

Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t		Tolerance	VIF
1 (Constant)	5,750	,633		9,083	,000		
Alokasi Dana Desa IPM	,029	,004	,605	7,591	,000	,829	1,206
	2,416	,516	-,461	4,686	,000	,545	1,836

Kemiskinan	-						1,69
	,00	,001	-,060	-,637	,528	,588	9
	1						

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

(Sumber : Pengolahan Data IBM SPSS 22, Tahun 2023)

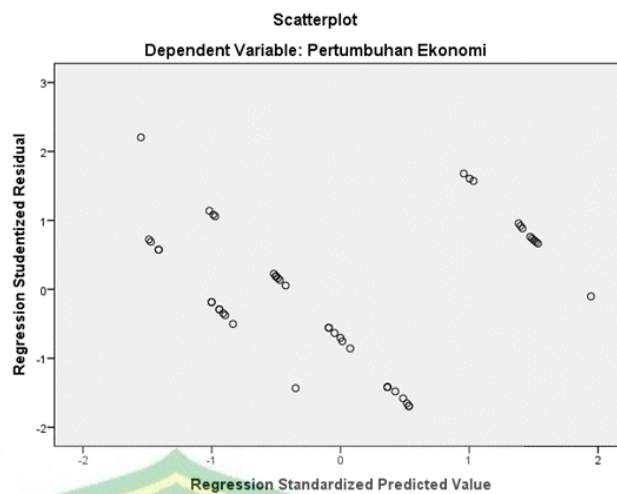
Berdasarkan tabel 4.12 hasil uji multikolinieritas diatas, diperoleh nilai *tolerance* pada ketiga variable bebas yakni alokasi dana desa (X_1) 0.829, indeks pembangunan manusia atau IPM (X_2) 0.545 dan kemiskinan (X_3) 0.588, kemudian nilai VIF untuk ketiga variable bebas pada penelitian ini memiliki nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF $< 0,10$. Maka dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas antar variable bebas dan model regresinya layak digunakan.

c) Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model terjadi ketidak samaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas, model regresi yang baik adalah *homokedastisitas* atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Kasus *et al.*, 2018).

Untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas, peneliti menggunakan grafik scatterplot dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya). Dasar keputusannya adalah apabila penyebaran titik-titik (plot) pada grafik tersebar secara merata tanpa membentuk suatu pola tertentu maka dapat disimpulkan model regresi terbebas dari heteroskedastisitas. Adapun. Hasil pengolahan data menggunakan IBM SPSS 22, menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas yaitu sebagai berikut :

Gambar 4.2
Hasil Uji Heteroskedastisitas



(Sumber : Pengolahan Data IBM SPSS 22, Tahun 2023)

Berdasarkan gambar 4.2, gambar *scatterplot* menunjukkan bahwa titik tidak menyebar di atas dan di bawah sumbu Y, dan mempunyai pola yang tertur. Maka dapat disimpulkan variable bebas di atas terjadi heteroskedastisitas atau tidak homoskedastisitas.

d) Hasil Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi (Mardiatmoko, 2020) . Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang terjadi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Metode pengujian ini menggunakan uji durbin-watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Deteksi autokorelasi positif
 - 1) Jika $d < d_l$ maka terjadi autokorelasi positif.
 - 2) Jika $d > d_u$ maka tidak terdapat autokorelasi positif.
 - 3) Jika $d_l < d < d_u$ maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

b) Deteksi autokorelasi negative

- 1) Jika $(4-d) < dl$ maka terjadi autokorelasi negative.
- 2) Jika $(4-d) > du$ maka tidak terjadi autokorelasi negative.
- 4) Jika $dl > (4-d) < du$ maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Nilai du dan dl dapat diperoleh dari tabel statistik durbin watson yang bergantung banyaknya responden dan variabel.

Table 4. 13

**Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,876 ^a	,768	,752	,03229	1,317

a. Predictors: (Constant), Kemiskinan, Alokasi Dana Desa, IPM

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

(Sumber : Pengolahan Data IBM SPSS 22, Tahun 2023)

Berdasarkan table diatas dapat diketahui bahwa nilai Durbin Waston (DW) yang dihasilkan yaitu 1,317. Model regresi dapat dikatakan tidak terjadi autokorelasi jika $(4 - d) > du$ maka tidak terdapat autokorelasi negative. Adapun hasil yang di dapat $2,317 > 1,6708$. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi negative.

c. Hasil Uji Hipotesis

a) Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk melihat pengaruh lebih dari satu variabel bebas (*independent*) terhadap satu variabel terikat (*dependent*) apakah berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel

independen mengalami kenaikan atau penurunan untuk menguji variabel independen (Arifini and Mustika, 2013).

Dari hasil pengolahan data menggunakan bantuan IBM SPSS 23 diperoleh hasil uji analisis regresi linear berganda pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Table 4.14
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	5,750	,633		9,083	,000		
Alokasi Dana Desa	,029	,004	,605	7,591	,000	,829	1,206
IPM	-2,416	,516	-,461	-4,686	,000	,545	1,836
Kemiskinan	-,001	,001	-,060	-,637	,528	,588	1,699

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

(Sumber : Pengolahan Data IBM SPSS 22, Tahun 2023)

Berdasarkan table 4.14 hasil uji analisis regresi linier berganda diatas, dari pengolahan data yang telah dilakukan dengan menggunakan bantuan alat IBM SPSS 22, maka untuk menyusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

$$Y = 5,750 + 0,029 - 2.416 - 0,001 + 0,1$$

Keterangan:

α	=	Koefisien konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	=	Koefisien regresi
x_1	=	Alokasi dana desa
x_2	=	Indeks pembangunan manusia
x_3	=	Kemiskinan
y	=	Pertumbuhan Ekonomi
e	=	<i>error term</i>

Dari persamaan regresi tersebut, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- Nilai konstanta bernilai positif sebesar 5,750 yang artinya jika skor variable alokasi dana desa, indeks pembangunan manusia dan kemiskinan tidak ada atau sama dengan 0, maka skor pertumbuhan ekonomi tidak akan berubah.
- Koefisien regresi variable alokasi dana desa (β_1) bernilai positif sebesar 0,029. Artinya apabila nilai variabel alokasi dana desa meningkat sebesar 1 orang dan yang lain konstan, maka dapat diprediksi nilai variabel pertumbuhan ekonomi sebesar 0,029.
- Koefisien regresi variable indeks pembangunan manusia (β_2) bernilai negative sebesar -2,416. Artinya apabila nilai variable indeks pembangunan manusia meningkat sebesar 1 orang dan yang lain konstan, maka dapat diprediksi nilai variable indeks pembangunan manusia turun sebesar 2,416.
- Koefisien regresi variable kemiskinan (β_3) bernilai negative sebesar - 0,001. Artinya apabila nilai variable kemiskinan meningkat sebesar 1 orang dan yang lain konstan, maka dapat diprediksi nilai variable indeks kemiskinan turun sebesar 0,001.

b) Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Iskandar, 2017). Dari hasil pengolahan data menggunakan bantuan IBM SPSS 22 diperoleh hasil uji koefisien determinasi pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Table 4.15

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,876 ^a	,768	,752	,03229

a. Predictors: (Constant), Kemiskinan, Alokasi Dana Desa, IPM

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

(Sumber : Pengolahan Data IBM SPSS 22, Tahun 2023)

Berdasarkan pada table diatas, maka diperoleh R Square sebesar 0,876 sehingga dipengaruhi nilai koefies R Square (R²) sebesar 0,768 atau 76,8% jadi dapat diambil kesimpulan besarnya pengaruh variable alokasi dana desa (X1), indeks pembangunan manusia (X2), dan kemiskinan (X3) terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 76,8% sedangkan sisanya 23,2% dipengaruhi oleh variable-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

c) **Hasil Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji t)**

Uji t atau uji parsial menunjukkan seberapa jauh pengaruh variable independen secara individual menerangkan variasi variable dependen (Ghozali:2009). Dalam penelitian ini uji statistic t digunakan dalam mengetahui secara partial pengaruh variable pertumbuhan ekonomi terhadap alokasi dana desa, indeks pembangunan manusia dan kemiskinan yang digunakan dalam menguji statistic dapat dilihat pada nilai signifikansi, maka apabila nilai sig < 0,05 maka variable independen berpengaruh terhadap variable dependen. Apabila nilai sig > 0,05 maka variable independen tidak berpengaruh terhadap variable dependen. Hasil uji statistic dapat dilihat pada table dibawah ini :

Table 4.16

Hasil Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,750	,633		9,083	,000
	Alokasi Dana Desa	,029	,004	,605	7,591	,000
	IPM	-2,416	,516	-,461	-4,686	,000
	Kemiskinan	-,001	,001	-,060	-,637	,528

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

(Sumber : Pengolahan Data IBM SPSS 22, Tahun 2023)

Berdasarkan pada table 4.16 diatas menunjukkan hasil penelitian untuk uji t adalah sebagai berikut :

- a. Alokasi dana desa mempunyai nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$, dapat disimpulkan bahwa alokasi dana desa memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.
- b. Indeks pembangunan manusia atau IPM mempunyai nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$, dapat disimpulkan bahwa indeks pembangunan ekonomi memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.
- c. Kemiskinan mempunyai nilai signifikansi sebesar $0.528 > 0.05$, dapat disimpulkan bahwa tingkat kemiskinan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

d. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F simultan bertujuan untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel X secara simultan (bersama-sama atau gabungan) terhadap variabel Y. Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan bantuan IBM SPSS 22 diperoleh hasil uji f pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Table 4.17

Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,152	3	,051	48,540	,000 ^b
	Residual	,046	44	,001		
	Total	,198	47			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

b. Predictors: (Constant), Kemiskinan, Alokasi Dana Desa, IPM

(Sumber : Pengolahan Data IBM SPSS 22, Tahun 2023)

Berdasarkan tabel 4.17 diatas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga dapat

disimpulkan bahwa masing-masing variabel independen (alokasi dana desa, indeks pembangunan manusia dan kemiskinan) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (pertumbuhan ekonomi).

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data, pada bagian selanjutnya akan dijelaskan mengenai pembahasan yang berfokus pada hasil pengujian hipotesis yang akan memberikan jawaban atas perumusan masalah dalam penelitian ini.

a. Pengaruh Alokasi Dana Desa terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Desa Getasan

Menurut Syachbarani (2012) alokasi dana desa merupakan bagian dari keuangan desa yang didapat melalui dana perimbangan keuangan pusat dan daerah serta hasil pajak daerah yang diterima oleh Kabupaten (Ii *et al.*, 2014).

Menurut Rozaki (2014) sesungguhnya kebijakan alokasi dana desa yang telah dijalankan memiliki tujuan besar yang kurang lebih sama yaitu merombak ortodoksi pemerintah Kabupaten dalam memberikan kewenangan, pelayanan dan bantuan keuangan kepada pemerintah di level bawahnya yaitu desa (Lestari, 2019).

Oleh karena hal tersebut, alokasi dana desa memiliki peran penting guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi, dengan adanya alokasi dana desa dapat mendorong infrastruktur pedesaan, mendorong peningkatan keswadayaan dan gotong royong masyarakat desa serta dapat meningkatkan pendapatan desa.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh alokasi dana desa terhadap pertumbuhan ekonomi di Desa Getasan diperoleh hasil berpengaruh positif dan signifikan, karena berdasarkan hasil uji t (parsial) nilai signifikannya sebesar $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti semakin tinggi atau rendahnya alokasi dana

desa akan mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh M. Rimawan dan Fenny Aryani (2019) yang berjudul “*Pengaruh Alokasi Dana Desa terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia serta Kemiskinan di Kabupaten Bima*”. Yang menyatakan bahwa alokasi dana desa sudah mampu untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi (M Rimawan and F Aryani, 2019).

Oleh karena itu maka dengan adanya anggaran untuk pemberdayaan desa dapat digunakan dengan sebaik mungkin guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

b. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Desa Getasan

Indeks Pembangunan Ekonomi (IPM) merupakan salah satu pendekatan untuk mengukur tingkat pembangunan manusia berdasarkan pada jumlah komponen dasar kualitas hidup yang dihasilkan oleh seseorang dan dapat mempengaruhi tingkat produktivitasnya (Mahroji and Nurkhasanah, 2019).

IPM menjadi salah satu indicator penting dalam melihat sisi lain dari pembangunan. Pemanfaatan secara optimal dari data yang dihasilkan akan sangat membantu dalam pelaksanaan tugas pemerintah daerah (Hasundutan, 2018).

Oleh karena itu mutu penduduk yang baik akan mampu untuk berinovasi mengembangkan faktor-faktor produksi yang ada. Semakin cepat pembangunan manusia dengan cara pemerataan pendidikan dan kesehatan maka pertumbuhan ekonomi akan mencapai peningkatan produktivitas dan kesempatan kerja.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi di Desa Getasan di peroleh hasil berpengaruh positif dan signifikan,

karena berdasarkan hasil uji t (parsial) nilai signifikannya sebesar $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut dinyatakan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dwi Rayana Siregar dan Ahmad Aljabar Tanjung (2020) yang berjudul “*Pengaruh Infrastruktur dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Langkat 2010-2019*”. Yang menyatakan bahwa peningkatan IPM akan menambah factor produksi di suatu daerah sehingga dapat meningkatkan PDRB di daerah tersebut (Pertumbuhan *et al.*, 2021).

Dengan hal ini angka IPM sangat berpengaruh terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi karena IPM dapat menentukan peringkat atau level pembangunan suatu wilayah atau negara.

c. Pengaruh Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Desa Getasan

Kemiskinan adalah keadaan dimana seseorang tidak mampu dalam mencukupi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat. Ketidakmampuan ini ditandai dengan rendahnya kemampuan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pokok baik berupa pangan, sandang, maupun papan. Konsep kemiskinan dalam BPS (Badan Pusat Statistik) adalah kemampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*). Sehingga kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran.

Berdasarkan Undang-Undang No. 24 Tahun 2004, kemiskinan adalah tidak terpenuhinya kondisi sosial ekonomi seseorang atau sekelompok orang untuk memelihara dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat (Hildegunda, 2010).

Garis kemiskinan didasarkan pada pendapatan mempertimbangkan pada dimensi kesejahteraan. Namun, ukuran ini justru tidak menggambarkan batas kemiskinan yang sebenarnya. Pasalnya, banyak orang yang mungkin tidak tergolong miskin dari segi pendapatan dikategorikan sebagai miskin atas dasar serta rendahnya indikator-indikator pembangunan manusia. Selain, itu perbedaan antar daerah juga merupakan ciri kemiskinan, diantaranya tercermin dengan adanya perbedaan antara daerah perdesaan dan perkotaan. Kemiskinan lebih dominan terjadi di masyarakat perdesaan (Lalira, Nakoko and Rorong, 2018).

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di Desa Getasan di peroleh hasil tidak berpengaruh positif dan signifikan, karena berdasarkan hasil uji t (parsial) nilai signifikan nya sebesar $0,528 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut dinyatakan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yulius Laga dan Anthonia Karolina Rejo Lobwer (2020) yang berjudul "*Alokasi Dana Desa (ADD), Jumlah Penduduk Miskin, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Pertumbuhan Ekonomi*". Yang menyatakan bahwa perubahan pada pertumbuhan ekonomi belum mencerminkan penurunan jumlah penduduk miskin (Laga, Karolina and Lobwaer, 2020).

Dalam hal ini berarti bahwa peningkatan pertumbuhan ekonomi tidak hanya dari angka kemiskinan, melainkan dari beberapa aspek seperti pengembangan usaha pertanian, pemberdayaan masyarakat, peningkatan akses infrastruktur dan lain sebagainya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam penelitian ini, secara keseluruhan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Maka dengan adanya hasil yang telah di peroleh peneliti melalui hasil uji t (uji parsial) bahwa alokasi dana desa dan indeks pembangunan manusia mempunyai nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$, dapat disimpulkan bahwa alokasi dana desa dan indeks pembangunan manusia memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.
2. Maka dengan adanya hasil yang telah di peroleh peneliti melalui hasil uji t (uji parsial) bahwa indeks pembangunan manusia atau IPM mempunyai nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$, dapat disimpulkan bahwa indeks pembangunan ekonomi memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.
3. Maka dengan adanya hasil yang telah di peroleh peneliti melalui hasil uji t (uji parsial) bahwa kemiskinan mempunyai nilai signifikansi sebesar $0.528 > 0.05$, dapat disimpulkan bahwa ukuran kemiskinan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

B. Saran

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat disimpulkan untuk pengembangan penelitian mendatang yang berkaitan dengan alokasi dana desa, indeks pembangunan manusia, dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan analisis dalam penelitian ini, maka penulis menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian bahwa alokasi dana desa setiap tahunnya mengalami fluktuasi, sehingga Pemerintah Desa Getasan harus mengelola lebih optimal lagi secara berkala, membuat RPJM (Rencana Pembangunan Jangka Menengah), serta membuat laporan keuangan secara transparan,

dan juga memprioritaskan kebutuhan yang paling penting terlebih dahulu, serta melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala.

2. Dari hasil penelitian diharapkan pemerintah daerah dapat memberikan kebijakan-kebijakan yang dapat meningkatkan indeks pembangunan manusia di Desa Getasan sehingga akan lebih tepat sasaran.
3. Untuk menanggulangi kemiskinan sebaiknya pemerintah daerah membuat kebijakan yang berfokus pada upaya untuk meningkatkan pendapatan, kesehatan, serta pendidikan. Sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Desa Getasan.
4. Bagi peneliti selanjutnya agar bisa mengembangkan penelitian ini dengan cakupan yang lebih luas lagi dengan meneliti subjek masalah yang berbeda sehingga bisa mendapatkan penelitian yang lebih baik lagi.



DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Sugiyono. (2016). Sugiyono, Metode Penelitian. *Uji Validitas*, 34–45.
- Untuk, P. dan Masyarakat, M. (2020) Sosiologi perdesaan
- Adisasmita, R. (2013) ‘Teori-Teori Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi Dan Pertumbuhan Wilayah’, *Cetakan Pertama*, p. 4.
- Afifah, L.Z. (2022) ‘No Title’.
- Ghozali, I. (2011) *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IMB SPSS 19*. Edisi Keli. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro (BPUD).
- Handayani, A.P. *et al.* (2017) ‘No Title’.
- Layaman, L. (2022). *Statistika; Aplikasi Dalam Penelitian Manajemen* (No. r2beq). Center for Open Science.
- Nefriza, S. (2021) (2021) ‘No Title’.
- Risthi, K.W. and Whinarko, J.P. (2021) ‘No Title’, 2(6).
- Sarjono, H. and Juliyanita, W. (2013) *SPSS vs LISREL Sebuah Pengantar, Aplikasi Untuk Riset*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiona, 2019 (2017) ‘Bab iii metoda penelitian 3.1.’, *Bab III Metoda Penelitian*, Bab iii me, pp. 1–9.
- Sugiyono (2015) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Sugiyono (2016) ‘Sugiyono, Metode Penelitian’, *Uji Validitas*, pp. 34–45.
- Suyonto, D. (2010) *Uji Khi Kuadrat dan Regresi untuk Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Taufiq, I., Anderson, G.K. and Agnes, L.C.P.L. (2021) '1 , 2 , 3', 22(3), pp. 75–95.

Untuk, P. and Masyarakat, M. (2020) *Sosiologi perdesaan*.

Vogt, W. (2015) 'Gross National Income (GNI)', *Dictionary of Statistics & Methodology*, pp. 11–21. Available at: <https://doi.org/10.4135/9781412983907.n852>.

Avianto, b. N. (2022). Evaluasi Pertumbuhan Ekonomi Tingkat Kecamatan Menurut Lapangan Usaha Tahun 2021 Kabupaten Cirebon. In B. N. Avianto, *Buku Referensi* (p. 143). Cirebon: CV. GREEN PUBLISHER INDONESIA.

Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Progam IBM SPSS 23. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Muchson, M. (2017). *Statistik Deskriptif*. Bogor: Guepedia.

B. Jurnal

Jonaidi, A. (2012) "Bahan mendeley analisis pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan," *Kajian Ekonomi*, 1(April), hal. 140–164.

Lestari, A. G. (2019) "Pola Komunikasi Kepala Desa Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Alokasi Dana Desa (Kabupaten Simalungun)," hal. 1–60.

Mahroji, D. dan Nurkhasanah, I. (2019) "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Di Provinsi Banten," *Jurnal Ekonomi-Qu*, 9(1), hal. 64–70. doi: 10.35448/jequ.v9i1.5436.

Muqorrobin, M. dan Soejoto, A. (2017) "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur," *Pendidikan Ekonomi*, 5(3), hal. 6.

Rimawan, M. dan Aryani, F. (2019) "PENGARUH ALOKASI DANA DESA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI , INDEKS

PEMBANGUNAN MANUSIA SERTA,” 9(3), hal. 287–295.

Adisasmita, R. (2013) ‘Teori-Teori Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi Dan Pertumbuhan Wilayah’, *Cetakan Pertama*, p. 4.

Afifah, L.Z. (2022) ‘No Title’. Amita, P., Sri, M. and Kiki, A. (2021) ‘ANALISIS PENGARUH KEMISKINAN , INDEKS PEMBANGUNAN’, 7(2), pp. 168–179.

Aprillyana, N. (2019) ‘Estimasi Indikator Kemiskinan Tingkat Kecamatan Menggunakan Regresi Kekar M-Kuantil’, *Jurnal Litbang Sukowati : Media Penelitian dan Pengembangan*, 3(2), p. 18. Available at: <https://doi.org/10.32630/sukowati.v3i2.87>.

Arafat, L., Wiwiek Rindayati and Sahara (2020) ‘Faktor-Faktor yang Memengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Kalimantan Tengah’, *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Pembangunan*, 7(2), pp. 140–158. Available at: <https://doi.org/10.29244/jekp.7.2.2018.140-158>.

Arif Novriansyah, M. (2018) ‘Pengaruh Pengangguran dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Gorontalo’, *Gorontalo Development Review*, 1(1), p. 59. Available at: <https://doi.org/10.32662/golder.v1i1.115>.

Arifin, J. (2020) ‘Budaya Kemiskinan Dalam Penanggulangan Kemiskinan Di Indonesia’, *Sosio Informa*, 6(2). Available at: <https://doi.org/10.33007/inf.v6i2.2372>.

Arifini, K. and Mustika, M. (2013) ‘Analisis Pendapatan Pengrajin Perak Di Desa Kamasan Kabupaten Klungkung’, *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 2(6), pp. 294–305.

Bimrew Sendekie Belay (2022) ‘No Title’ לנגד שבאמת מה את לראות קשה הכי, *הארץ*, (8.5.2017), pp. 2003–2005.

Danga, M.Y. *et al.* (2022) ‘PERTUMBUHAN EKONOMI (Study Kasus Pada Desa Tlekung , Kota Batu)’.

Danny, T. (2014) 'Identifikasi Masalah dan Tujuan Masalah', *Jurnal Metode Penelitian*, 2, pp. 15–30.

Dicky, A.N.P. and Dwi, S. (2022) 'Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)', 6(2), pp. 304–313.

Ghozali, I. (2011) *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi Keli. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro (BPUD).

Handayani, A.P. *et al.* (2017) 'No Title'.

Hildegunda, W. (2010) 'Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Penduduk Miskin di Wilayah Pemekaran Tingkat Kabupaten (Studi Kasus Perbandingan Jumlah Penduduk Miskin Sebelum Dan Sesudah Pemekaran di Kabupaten Nagekeo Propinsi NTT Tahun 2005-2009)', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), pp. 1689–1699.

Ii, B.A.B. *et al.* (2014) 'No Title', (2012), pp. 9–28.

Imanto, R., Panorama, M. and Sumantri, R. (2020) 'Pengaruh pengangguran dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi sumatra selatan', 11(2), pp. 118–139.

Ipm, M. *et al.* (2019) 'SEBAGAI VARIABEL INTERVENING DI INDONESIA TAHUN 2010-2018 SKRIPSI'.

Iskandar (2017) 'Pengaruh Pendapatan terhadap Pengeluaran Rumah Tangga Miskin di Kota Langsa', *Jurnal Samudra Ekonomika*, 1(2), pp. 127–134.

Jonaidi, A. (2012) 'Bahan mendeley analisis pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan', *Kajian Ekonomi*, 1(April), pp. 140–164.

Kasus, S. *et al.* (2018) '2 1) 2)', 3(1), pp. 21–30.

Laga, Y., Karolina, A. and Lobwaer, R. (2020) 'Alokasi Dana Desa (ADD), Jumlah Penduduk Miskin , Indeks Pembangunan Manusia Dan

Pertumbuhan Ekonomi', 11(1).

Lalira¹, D., Nakoko², A.T. and Rorong³, I.P.F. (2018) 'Pengaruh Dana Desa Dan Alokasi Dana Desa Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kecamatan Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud', *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(4), pp. 62–72.

Lestari, A.G. (2019) 'Pola Komunikasi Kepala Desa Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Alokasi Dana Desa (Kabupaten Simalungun)', pp. 1–60. Available at: [http://repository.umsu.ac.id/bitstream/handle/123456789/7290/SKRIPSI ADINDA GITA LESTARI.pdf?sequence=1](http://repository.umsu.ac.id/bitstream/handle/123456789/7290/SKRIPSI_ADINDA_GITA_LESTARI.pdf?sequence=1).

Mahroji, D. and Nurkhasanah, I. (2019) 'Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Di Provinsi Banten', *Jurnal Ekonomi-Qu*, 9(1). Available at: <https://doi.org/10.35448/jequ.v9i1.5436>.

MARDIATMOKO, G.- (2020) 'Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda', *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika dan Terapan*, 14(3), pp. 333–342. Available at: <https://doi.org/10.30598/barekengvol14iss3pp333-342>.

Mardikanto (2019) 'Panduan pelaksanaan gerakan satu perangkat daerah satu desa dampangan menuju desa lebih sejahtera -', *Jurnal Ekonomi*, pp. 6–10. Available at: <https://silap-online.kesra.jatengprov.go.id/data/download/5>.

Muqorrobin, M. and Soejoto, A. (2017) 'Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur', *Pendidikan Ekonomi*, 5(3), p. 6. Available at: [https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jupe/article/view/20602#:~:text=Berdasarkan hasil estimasi data menggunakan regresi, akan menurun sebesar 0,19%25](https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jupe/article/view/20602#:~:text=Berdasarkan%20hasil%20estimasi%20data%20menggunakan%20regresi,akan%20menurun%20sebesar%200,19%25).

Nefriza, S. (2021) (2021) 'No Title'.

Nurfadilah, N. and Irawati, A. (2021) 'Pengaruh Kreativitas Dan Perilaku

Inovatif Terhadap Kinerja Pengrajin Galeri Belva Batik Tulis Madura’, *Eco-Entrepreneur*, (4), pp. 1–18.

Panuluh, F. (2020) ‘Dana Desa’, *Proposal SIMLITAMAS*, pp. 8–37.
Available at:
https://drive.google.com/open?id=1_noSAVSk9r0fSwkPSxzMLUcN-0NQ0hbL.

Pengaruh, A. *et al.* (no date) ‘MANUSIA PER KABUPATEN TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL’, 6(2021), pp. 375–391.

Pertumbuhan, T. *et al.* (2021) ‘MANUSIA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN Kabupaten Langkat merupakan salah penting untuk memperlancar kegiatan’, (January). Available at: <https://doi.org/10.32722/eb.v19i2.3450>.

Prajitno, S.B. (2015) ‘Metodologi Penelitian Kuantitatif (pertama)’, *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, pp. 1–29.

Priyatno, D. (2008) *Mandiri Belajar SPSS (Statistical Product And Service Solution) Untuk Analisis Data & Uji Statistik*. Jakarta: Mediakom.

Rachman, T. (2018) ‘Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa pada Desa di Kecamatan Bandar Kabupaten Pacitan’, *Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Pacitan*, 6(11), pp. 10–27.

Rahmawati, D. (2019) ‘Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pendapatan Perkapita, ZIS (Zakat, Infak, Sedekah) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Tenaga Kerja Sebagai Variabel Intervening di Indonesia Tahun 2010-2018’, *Skripsi*, p. 118.

Rimawan, M and Aryani, Fenny (2019) ‘Alokasi Dana Desa (ADD) terhadap Pertumbuhan Ekonomi , Indeks Pembangunan Manusia serta Kemiskinan pada Kabupaten Bima’, pp. 374–379.

Rimawan, M and Aryani, F (2019) ‘Alokasi Dana Desa (ADD) terhadap

Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia serta Kemiskinan pada Kabupaten Bima', *Seminar Nasional Taman Siswa Bima*, pp. 374–379. Available at:

<http://semnas.tsb.ac.id/index.php/prosiding/article/view/123>.

Rimawan, M. and Aryani, F. (2019) 'Pengaruh alokasi dana desa terhadap pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia serta kemiskinan di Kabupaten Bima', *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 9(3), pp. 287–295. Available at: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJA/article/view/22539>.

Risthi, K.W. and Whinarko, J.P. (2021) 'No Title', 2(6).

Sarjono, H. and Juliyanita, W. (2013) *SPSS vs LISREL Sebuah Pengantar, Aplikasi Untuk Riset*. Jakarta: Salemba Empat.

Sugiona, 2019 (2017) 'Bab iii metoda penelitian 3.1.', *Bab III Metoda Penelitian*, Bab iii me, pp. 1–9.

Sugiyono (2015) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.

Sugiyono (2016) 'Sugiyono, Metode Penelitian', *Uji Validitas*, pp. 34–45.

Susilana, R. (2015) 'Modul Populasi dan Sampel', *Modul Praktikum*, pp. 3–4. Available at: http://file.upi.edu/Direktori/DUAL-MODES/PENELITIAN_PENDIDIKAN/BBM_6.pdf.

Suyonto, D. (2010) *Uji Khi Kuadrat dan Regresi untuk Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Taufiq, I., Anderson, G.K. and Agnes, L.C.P.L. (2021) '1 , 2 , 3', 22(3), pp. 75–95.

Untuk, P. and Masyarakat, M. (2020) *Sosiologi perdesaan*.

Vogt, W. (2015) 'Gross National Income (GNI)', *Dictionary of Statistics & Methodology*, pp. 11–21. Available at:

<https://doi.org/10.4135/9781412983907.n852>.

Wididarma, K. (no date) 'ASLI DAERAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DAN KEMISKINAN KABUPATEN / KOTA DI PROVINSI BALI Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses yang mengakibatkan', pp. 2982–3010.

Wita Utami, T.S. (2021) 'Pengaruh Umr Dan Penduduk Jiwa Terhadap Tingkat Kemiskinan Sumatera Utara Periode 2000-2016', *Jurnal Pionir LPPM*, 7(1), p. 21.

C. Website

<https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2014/60TAHUN2014PP.HTM>

<https://www.bps.go.id/subject/26/indeks-pembangunan-manusia.html>

<https://opendata.cirekonkab.go.id>

<https://satudata.cirebonkab.go.id>

<https://cirebonkab.bps.go.id>





a. Lampiran 1 Surat – Surat

Surat Keputusan Skripsi

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSITITUT AGAMA ISLAM NEGERI SYEKH NURJATI CIREBON
NOMOR : 1588/In.08/F.I.I/PP.00.9/12/2022**

Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon, setelah :

Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam perlu ditetapkan Dosen Pembimbing Skripsi;
b. Mereka yang namanya disebut dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan memenuhi syarat untuk melakukan bimbingan penulisan Skripsi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Tinggi,
2. Peraturan Pemerintah Nomor 69 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi,
3. Keputusan Presiden RI No. 11 Tahun 1997 tentang pendirian Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (IAIN),
4. Keputusan Menteri Agama RI No. 42 Tahun 2009 tentang Statuta IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Menetapkan : **MEMUTUSKAN**
KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSITITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) SYEKH NURJATI CIREBON
NOMOR : 1588/In.08/F.I.I/PP.00.9/12/2022 TENTANG PEMBIMBING SKRIPSI
MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

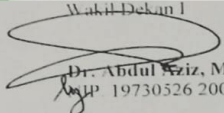
PERTAMA : Menetapkan Saudara
1. Mub. Mab'ruri Faqzi, MA Sebagai Dosen Pembimbing I
2. Dr. Layaman, S.E., M.Si Sebagai Dosen Pembimbing II

dalam penulisan skripsi saudara : SURUL FARHIA NIM 1908204055 Jurusan/Prodi:
Ekonomi Syariah, dengan Judul
"PENGARUH ALOKASI DANA DESA, INDEKS PEMBANGUNAN MANUSA
DAN KEMISKINAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI DESA
GETASAN"

Bimbingan dilaksanakan selama 6 (enam) bulan Mulai tanggal 22 Desember 2022 s/d
22 Juni 2023

KEDUA : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan akan ditinjau serta diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.


Ditetapkan di : Cirebon
Tanggal : 22 Desember 2022
Dekan,
Wakil Dekan I


Dr. Abdul Aziz, M.Ag
NIP. 19730526 200501 1 004

Tembusan disampaikan kepada Yth :
1. Ketua Jurusan Ekonomi Syariah,
2. Pembimbing I dan II,
3. Mahasiswa,
4. Arsip.

Scanned by TapScanner

Surat Pengantar Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SYEKH NURJATI CIREBON
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JURUSAN EKONOMI SYARIAH
 Alamat: Jl. Perjuangan By Pass Suryaraja Telp. (0231) 481264 Faks. (0231) 489926 Cirebon 45132
 Website: web.syekhnujati.ac.id/febi

Cirebon, 22 Desember 2022

Nomor B 4587/In.08/J.II.3/PP.00.9/12/2022
 Sifat Biasa
 Lampiran -
 Perihal **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.
Pemerintah Desa Getusan
 Di
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon menerangkan bahwa :

Nama NUPUL FARHIA
 Tempat, tanggal lahir Cirebon 29 Januari 2001
 NIM 1908144845
 Semester V
 Wilayah Kajian Ekonomi Pembangunan
 Fakultas Jurusan Ekonomi dan Bisnis Islam
 XE 01 01 Blok Sarungayem Utara Kel. Paw 04/01 Kelurahan Kenanga
 Kecamatan Mamburubopati Cirebon

Akan melaksanakan penelitian di tempat yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka penyusunan tugas yang berjudul

"PENYERAPAN ALOKASI DAFTAR DESA, INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DAN AKSESIBILITAS TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI DESA GETUSAN"

Penelitian ini dilaksanakan selama 6 (enam) bulan mulai tanggal 22 Desember 2022 s/d 22 Juni 2023


Teknik pengumpulan data


- Wawancara
- Data
- Dokumentasi

Demikian kepada yang bersangkutan ini saya sampaikan, maklum serta mohon bantuannya.


Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ketua Jurusan,


Dr. Layanun, SE., M.Si
 NIP. 197211072011011002



Surat Balasan



PEMERINTAH KABUPATEN CIREBON
KECAMATAN DEPOK
KUWU GETASAN

Jl. Wijaya Kusuma No. 23 Getasan Depok Cirebon Kode Pos 45553
 email : pemdesgetasan2@gmail.com / www.getasan.desa.id

Nomor : 145.1/013209312011/12/2022
 Lampiran : -
 Sifat : Biasa
 Penhal : Perizinan Penelitian


Gelasan, 23 Desember 2022

Dipermaklumkan dengan hormat, menindaklanjuti Surat Permohonan Izin Penelitian Nomor: B-1557/n.08/J.II.3/PP.00.8/12/2022 tanggal 22 Desember 2022 dari Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon yang menerangkan bahwa :

Nama Lengkap	NURUL FARIHA
Tempat, Tanggal Lahir	Cirebon, 09 Februari 2001
N I M	1905204055
Semester	VII
Wilayah Kajian	Ekonomi Pembangunan
Fakultas/Jurusan	Ekonomi dan Bisnis Islam
Alamat	Blk Karanggayam Utara RT/RW 0401 Kelurahan Kerangs Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon


Yang akan melaksanakan penelitian di tempat kami selama enam bulan dalam rangka penyusunan skripsi yang bersangkutan, dengan ini kami atas nama Pemerintah Desa Gelasan **MENBERIKAN IZIN** kepada Pemohon untuk melaksanakan kegiatan tersebut selanjutnya sejak tanggal 22 Desember 2022 sampai dengan 22 Juni 2023.

Demikian surat Perizinan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.



HADION SANTONI

Kartu Bimbingan


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SYEKH NURJATI CIREBON
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM
 Alamat : Gedung R. Jl. Perjuangan By Pass Sunyaragi Telp. (0231) 481264 Faks. (0231) 489926 Cirebon 45132
 Website : web.syekhnurjati.ac.id/fsei

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI
SEMESTER GASAL/GENAP TAHUN AKADEMIK

Nama : <u>Nurul Farha</u>	Pembimbing I : <u>Moh. Mab'ruf, Fiqol., MA</u>
NIM : <u>1908204055</u>	Pembimbing II : <u>Dr. Layaman, S.E., M.Si.</u>
Fakultas/Jurusan : <u>FEBl / Ekonomi Syariah</u>	
Judul Skripsi : <u>Pengaruh Alokasi Dana Desa, Indeks Pembangunan Manusia Dan Kemungkinan Terhadap pertumbuhan Ekonomi di Desa Gerasan</u>	

Per temuan	Pembimbing I				Pembimbing II			
	Tgl/Bln/Th	Materi Bimbingan	Paraf	Per temuan	Tgl/Bln/Th	Materi Bimbingan	Paraf	
1	15/03/2023	Revisi cover	/	15/03/2023	ACC BAB I	/	ly	
2	15/03/2023	ACC BAB II	/	15/03/2023	Revisi indikator penelitian	/	ly	
3	29/03/2023	Penelitian terdahulu	/	29/03/2023	ACC BAB II	/	ly	
4	4/04/2023	BAB I ACC	/	30/03/2023	Operasional Variabel	/	ly	
5	9/05/2023	BAB II ACC	/	5/05/2023	ACC BAB III	/	ly	
6	22/06/2023	BAB IV ACC	/	26/06/2023	Revisi BAB IV	/	ly	
7	5/07/2023	BAB V ACC	/	5/07/2023	Revisi Pembahasan	/	ly	
8	12/07/2023	Revisi Abstrak	/	12/07/2023	Revisi Saran	/	ly	
9	17/07/2023	ACC Abstrak	/	17/07/2023	ACC BAB V	/	ly	
10	30/07/2023	ACC Munaqasah	/	30/07/2023	ACC munaqasah	/	ly	

Pembimbing I : M. Mab'ruf Fiqol., MA Pembimbing II : Dr. Layaman, S.E., M.Si.

Mengetahui
 Ketua Jurusan Ekonomi Syariah
Achmad Otong Bustomi, Lc., M. Ag

Catatan : Setiap pelaksanaan konsultasi dalam rangka penyusunan skripsi, kartu ini harap diisi dan ditandatangani oleh pembimbing

Scanned by TapScanner

b. Lampiran 2 Dokumentasi**Dokumentasi Pengambilan Data Sekunder**

c. Lampiran 3 Output Hasil Perhitungan IBM SPSS 22

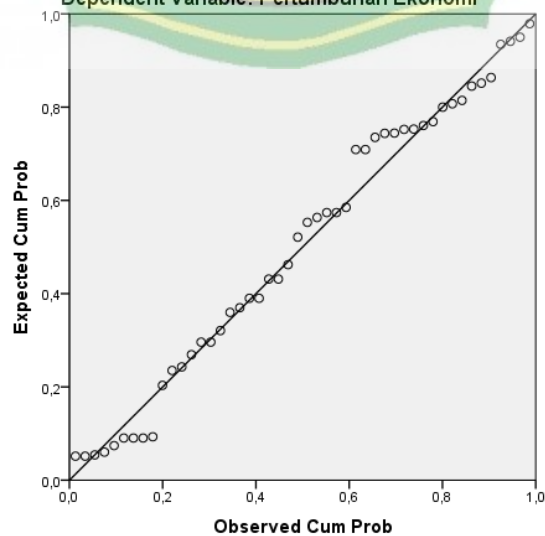
a. Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Alokasi Dana Desa IPM	48	29,00	35,00	32,000	1,33687
Kemiskinan	48	1,19	1,22	1,2000	,01238
Pertumbuhan Ekonomi	48	49,00	66,00	56,000	4,55230
Valid N (listwise)	48	3,68	3,85	3,7425	,06486

b. Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,03124210
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,111
	Positive	,102
	Negative	-,111
Test Statistic		,111
Asymp. Sig. (2-tailed)		,183 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	5,750	,633		9,083	,000		
Alokasi Dana Desa	,029	,004	,605	7,591	,000	,829	1,206

IPM	-			-	,00		1,83
	2,416	,516	-,461	4,686	0	,545	6
Kemiskinan	-,001	,001	-,060	,637	,528	,588	1,699

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Model Summary^b

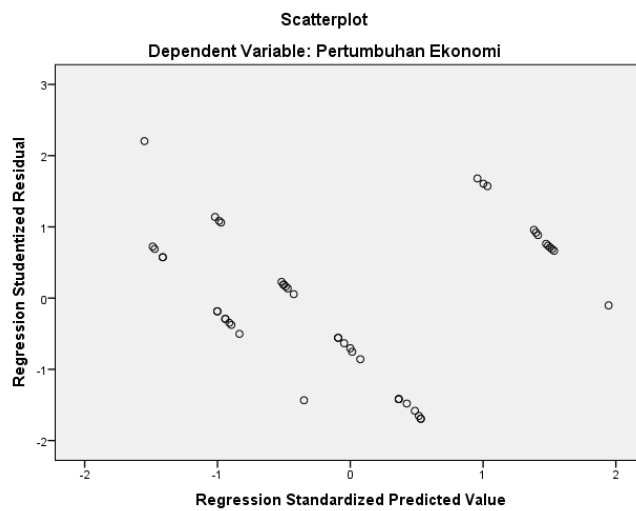
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,876 ^a	,768	,752	,03229	1,317

a. Predictors: (Constant), Kemiskinan, Alokasi Dana Desa, IPM

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

e. Uji Autokorelasi

f. Uji Heteroskedastisitas



g. Uji Analisis Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	5,750	,633		9,083	,000		
Alokasi Dana Desa IPM	,029	,004	,605	7,591	,000	,829	1,206
Kemiskinan	-2,416	,516	-,461	4,686	,000	,545	1,836
	-,001	,001	-,060	-,637	,528	,588	1,699

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

h. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,876 ^a	,768	,752	,03229

a. Predictors: (Constant), Kemiskinan, Alokasi Dana Desa, IPM

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

i. Uji Parsial (Uji t)

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	5,750	,633		9,083	,000
	Alokasi Dana Desa	,029	,004	,605	7,591	,000
	IPM	-2,416	,516	-,461	-4,686	,000
	Kemiskinan	-,001	,001	-,060	-,637	,528

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

j. Uji Simultan (Uji F)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standard	t	Sig.
		B	Std. Error	ized Coefficients		
1	(Constant)	5,750	,633		9,083	,000
	Alokasi Dana Desa	,029	,004	,605	7,591	,000
	IPM	-2,416	,516	-,461	-	,000
	Kemiskinan	-,001	,001	-,060	-,637	,528

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

